

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA
MASYARAKAT PINGGIRAN GUNUNG KAWI
(Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)**



**Oleh: Lusi Suryani
NIM: 18204010035**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusi Suryani, S.Pd.
NIM : 18204010035
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Januari 2020

Saya yang Menyatakan,



Lusi Suryani, S.Pd.

NIM. 18204010035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusi Suryani, S.Pd.
NIM : 18204010035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Lusi Suryani, S.Pd.

NIM: 18204010035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-045/Un.02/DT/PP.9/01/2020

Tesis Berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA MASYARAKAT
PINGGIRAN GUNUNG KAWI (DESA BANGELAN KECAMATAN
WONOSARI KABUPATEN MALANG)

Nama : Lusi Suryani
NIM : 18204010035
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI
Tanggal Ujian : 7 Februari 2020
Pukul : 09.00-10.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 17 Februari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dekan
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA MASYARAKAT PINGGIRAN GUNUNG KAWI (DESA BANGELAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN MALANG)

Nama : Lusi Suryani


NIM : 18204010035


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Istiningsih, M. Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Abdul Munip, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 7 Februari 2020

Hasil : A- (92,6)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi
(Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lusi suryani, S.Pd.
NIM : 18204010035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Januari 2020
Pembimbing,



Dr. Istiningsih, M.Pd.

ABSTRACT

Lusi Suryani. Internalization of Religious Values in Pesarean Gunung Kawi (Bangelan Village, Wonosari District, Malang Regency). Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Study Program, Postgraduate Program of State Islamic University Sunan Kalijaga, 2019.

Diverse societies can live in harmony by living side by side in harmony in their lives, both from carrying out their worship routines, customs, and other activities. This is a dream of every society and even developed countries today. Portraits of the harmony of the community, among them occurred in the community around Kawi Mount and pilgrims at Pesarean Gunung Kawi. This pesarean is a religious tourism destination that many people visit for pilgrimage, pesarean fame has spread all over Indonesia and even abroad. The condition of Pesarean Gunung Kawi is slightly different from pesarean in the general. The visitors or pilgrims who come to pesarean come from different ethnic, racial, and religious backgrounds. In addition to the diverse background of visitors, the purpose and purpose of pilgrims also varied. Some visitors make a pilgrimage to pray for the two figures who are buried in the palace, while others have different goals such as visitors who come to ask the pesarean so that their business is smooth by conducting austerities or giving offerings around the tomb, or other purposes. Although these things occur in the area around Kawi Mount, most people there do not these rituals.

Because of this factor that underlies researchers to explore more deeply the factors that cause community religiosity to continue to develop despite being in a mystical social environment, then how the process of internalization and the impact of internalization.

Type of this research is a qualitative research with a psikologi approach, the method of collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed by data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validity test is done by triangulation of sources and techniques.

The results showed that *first*, the development of the religiosity of the people of Bangelan village was approved by 1) Social factors in which these factors included family, education, life, social tradition, and social pressure-environment attitudes agreed to by the environment; 2) Experience factors, related to three types of experience that influence religious attitudes, namely experiences about the real world (natural factors), about moral conflicts (moral factors), and about certain emotional-emotional situations related to religion (affective factors); 3) Need factors when people have unmet needs, such as the need for security, love, self-esteem, risk of death. This causes people to need religion as a way to meet those needs. religion is made as a means to guide them to be able to meet those needs. 4) the thought process, humans are creatures that create creations with various potentials. One of them is the potential for religion. *Second*, the process of internalizing religious values towards the Gunung Kawi suburbs (Bangelan Society) is carried out through three mirrors, namely 1) The stage of introduction and understanding, wherein the community is given educational evaluations or religious activities; 2) The acceptance stage, at this stage the community begins to assess who gets and determine the value that will be received or not; 3) The stage of integration in which the community has received the value it receives and then applies it in the form of acting in daily life that is carried out continuously. *Third*, the impact or benefits of internalizing religious values after internalization of religious values in the Bangelan Village community were improved, namely: 1) Using the faith and Islamic insight of the Bangelan Village community; 2) Instilling the morality of the people of Bangelan Village

society; 3) Growing keistiqomah in worship; 4) Growing a Higher Social Soul, 5) Growing a Soul for a Deeper Islamic Religion.

Keywords: Internalization of Religious Value, Peripheral Society of Kawi Montains



ABSTRAK

Lusi Suryani. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi (Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Masyarakat beragam dapat hidup harmonis dengan cara hidup berdampingan secara rukun dalam kehidupan sehari-harinya, baik dari pelaksanaan rutinitas ibadahnya, adat-istiadatnya, dan aktifitas-aktifitas lainnya. Hal ini merupakan impian dari setiap masyarakat bahkan negara-negara maju saat ini. Potret harmoni masyarakat tersebut, di antaranya terjadi pada masyarakat sekitar Gunung Kawi dan para peziarah di Pesarehan Gunung Kawi. Pesarean tersebut merupakan sebuah tempat wisata religi yang banyak didatangi orang untuk berziarah, kemashuran pesarean tersebut telah tersebar ke seluruh Indonesia bahkan sampai mancanegara. Kondisi Pesarean Gunung Kawi sedikit berbeda dengan pesarean pada umumnya. Para pengunjung atau peziarah yang datang ke pesarean tersebut berasal dari latar belakang suku, ras, dan agama yang berbeda-beda. Selain beragamnya latar belakang pengunjung, tujuan dan maksud peziarahpun beragam. Sebagian pengunjung berziarah untuk mendo'akan kedua tokoh yang dimakamkan di tempat tersebut, sementara sebagian lain memiliki tujuan berbeda seperti pengunjung yang datang untuk meminta kepada pesarean tersebut agar usahanya lancar dengan melakukan pertapaan ataupun memberikan sesaji di sekitar makam, ataupun tujuan-tujuan lain. Meskipun hal-hal tersebut terjadi di daerah sekitar Gunung Kawi, akan tetapi kebanyakan masyarakat di sekitar Gunung Kawi tidak melakukan ritual-ritual tersebut.

Faktor inilah yang mendasari peneliti menelusuri lebih dalam mengenai faktor yang menyebabkan religiusitas masyarakat terus berkembang meskipun berada pada lingkungan sosial mistis, kemudian bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius dan

dampak dari internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat Desa Bangelan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi, metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, perkembangan religiusitas masyarakat Desa Bangean dipengaruhi oleh: 1) faktor sosial, faktor ini meliputi pengaruh keluarga, pengaruh pendidikan, kehidupan masyarakat, tradisi-tradisi sosial, dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat atau sikap yang disepakati oleh lingkungannya; 2) faktor pengalaman, terdapat tiga jenis pengalaman yang mempengaruhi sikap keagamaan, yaitu pengalaman tentang dunia nyata (faktor alamiah), tentang konflik moral (faktor moral), dan mengenai keadaan emosional-emosional tertentu yang memiliki kaitan dengan agama (faktor afektif); 3) faktor kebutuhan, masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna, misalnya kebutuhan akan rasa aman, cinta kasih, harga diri, ancaman kematian. Hal ini menyebabkan masyarakat membutuhkan agama sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Agamalah yang dijadikan sebagai sarana untuk menuntun mereka dalam memenuhi kebutuhan tersebut; 4) Proses pemikiran, manusia adalah makhluk yang di ciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Kedua, proses internalisasi nilai-nilai religius terhadap masyarakat pinggiran Gunung Kawi (Masyarakat Bangelan) terlaksana melalui tiga tahap, yaitu 1) Tahap pengenalan dan pemahaman, pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman-pemahaman mengenai nilai-nilai religius yang di lakukan melalui lembaga pendidikan ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan; 2) Tahap penerimaan, pada tahap ini

masyarakat mulai memikirkan nilai yang peroleh dan menentukan nilai tersebut akan diterima atau tidak ; 3) Tahap pengintegrasian, pada tahap ini masyarakat telah menerima nilai yang ia peroleh kemudian mengimplementasikannya dalam bentuk perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus. *Ketiga*, dampak atau manfaat dari internalisasi nilai-nilai religius setelah adanya internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat Desa Bangelan di antaranya yaitu: 1) Meningkatkan keimanan dan wawasan keislaman masyarakat Desa Bangelan; 2) Menanamkan akhlakul karimah masyarakat Desa Bangelan; 3) Menumbuhkan keistiqomah dalam ibadah; 4) Menumbuhkan jiwa sosial yang lebih tinggi, 5) menumbuhkan semangat untuk mempelajari agama Islam lebih dalam.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Religius, Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متوكلين	ditulis	muta' aqqid'in
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa

indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al- aulyā'
----------------	---------	-----------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	ya's'ā
dammah + wawu mati	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
dammah + wawu mati	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawā al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”(Qs.al-Baqarah [2]: 208)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 32.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, peneliti ucapkan segala puji kepada Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi (Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)**”, Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Suyadi, M.A, selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap Pemerintahan Desa Bangelan, masyarakat Desa Bangelan , serta pengurus Pesarean Gunung Kawi yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.

7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penelitian tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti di UIN Sunan Kalijaga terkhusus lokal PAI A3'18 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda peneliti Bapak Karwan dan Ibunda peneliti Ibu Warisem yang senantiasa memberikan sumbangan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Kakanda Agus Parianto, S.P yang selalu memberikan bimbingannya, adinda Riski Kurniawan yang selalu tersenyum ceria untuk memberikan semangat. Tak lupa kepada keluarga besar peneliti yang terus memberikan semangat serta terus berdo'a untuk keberhasilan peneliti.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa lupa karena keterbatasan dan kekurangan. Penelitian tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 09 Januari 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'F' inside an oval followed by several vertical and diagonal strokes.

Lusi Suryani, S.Pd

NIM. 18204010035

The logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, featuring a large, stylized green geometric pattern resembling a star or a complex knotwork design.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvii
MOTTO.....	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	17
2. Waktu dan Tempat Penelitian	18
3. Teknik Penentuan Informan	18
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Teknik Analisis Data	22
6. Metode Keabsahan Data.....	24
F. Sistematika Pembahasan	25

BAB II : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS

A. Internalisasi Nilai	29
1. Pengertian Internalisasi Nilai	29
2. Proses Internalisasi Nilai	32
B. Nilai Religius	52
1. Pengertian Religius	52
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Religiusitas	56
3. Dimensi-Dimensi Religiusitas.....	58
4. Indikator Sikap Religiusitas	67

BAB III: GAMBARAN UMUM DESA BANGELAN DAN PESAREHAN GUNUNG KAWI

A. Desa Bangelan.....	71
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bangelan.....	71
2. Kondisi Geografis Desa Bangelan	72
3. Struktur Organisasi Perangkat Desa Bangelan.....	73
4. Perkembangan Penduduk Desa Bangelan	74
5. Sarana dan Prasarana Desa Bangelan.....	75
6. Kondisi Agama dan Kondisi Pendidikan	77
B. Letak Geografis Sejarah Singkat Pesarehan Gunung Kawi.....	79
1. Letak dan Sejarah Pesarehan Gunung Kawi	79
2. Suasana Pesarehans Gunung Kawi.....	88
3. Ritual-Ritual di Pesarean Gunung Kawi	92

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....

A. Perkembangan Relegiusitas Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi	97
--	----

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi.....	109
C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Religius terhadap Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi	120
BAB V : PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran	179

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Nilai Dimensi Religiusitas.....	64
Tabel 2	Daftar Kepala Desa Bangelan.....	72
Tabel 3	Struktur Organisasi Desa Bangelan	73
Tabel 4	Sarana dan Prasarana Pemerintahan Kelurahan.....	75
Tabel 5	Prasarana Peribadatan	76
Tabel 6	Sarana Pendidikan.....	76
Tabel 7	Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat.....	76
Tabel 8	Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai Religius ..	134
Tabel 9	Indikator Keberhasilan Internalisasi Nilai- Nilai Religius	152



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Bukti Telah Seminar	191
Lampiran Surat Permohonan Penelitian	192
Lampiran Surat Izin Penelitian Di Desa Bangelan.....	193
Lampiran Bukti Bimbingan Tesis	194
Lampiran Lembar Observasi	195
Lampiran Pedoman Wawancara.....	195
Lampiran Pedoman Dokumentasi	196
Lampiran Daftar Informan.....	205
Lampiran Transkrip Hasil Observasi.....	209
Lampiran Transkrip Hasil Wawancara.....	215
Lampiran Transkrip Hasil Dokumentasi	235
Lampiran Dokumentasi	241



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia selain sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, juga memiliki ragam tradisi lokal yang cukup banyak di masyarakatnya. Hal ini merupakan potensi besar dan keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asean. Ricklefs menyebutkan bahwa dalam sejarah Indonesia modern terutama sebelum lahirnya negara ini, bangsa kita telah memiliki ragam budaya dan tradisi yang cukup banyak.¹ Keragaman ini dapat dikatakan sebagai kehendak Allah SWT. Sebagaimana ketentuan yang menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia beraneka ragam agar mereka saling mengenal. Sebagaimana dalam firmanNya:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ حَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu

¹ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Terj. Darmono Hardjowidjono, Cet. ke-3, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 100.

berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Qs. al-Hujarat [49]: 13).²

Keberagaman suku, ras, budaya dan agama merupakan salah satu ciri khas masyarakat Indonesia. Keberagaman agama seperti ini merupakan hukum alam atau *sunatullah* yang berarti tidak seorangpun yang dapat merubah atau menghilangkannya.³

Masyarakat yang bergam dapat hidup dengan harmonis ditunjukkan melalui hidup berdampingan secara rukun pada kehidupan sehari-harinya, baik dari pelaksanaan rutinitas ibadahnya, adat-istiadatnya, dan aktifitas-aktifitas lainnya. Hal ini merupakan impian dari setiap masyarakat bahkan negara-negara maju saat ini. Potret harmoni masyarakat tersebut, di antaranya terjadi pada masyarakat sekitar Gunung Kawi dan para peziarah di Pesarean Gunung Kawi tersebut.⁴

Pasarean Gunung Kawi terletak di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 517.

³ Qadri A. Azizy, *Harmoni Kehidupan Beragama*, (Yogyakarta: Qasis Publihsers, 2005), hlm.1.

⁴ Bambang Harianto, Potret Keberagaman dan Kearifan Lokal di Gunung Kawi, *Jurnal Thaqafiyat*, Volume.18, Nomor. 2, Desember 2017, hlm. 173-174.

Provinsi Jawa Timur. Pesarean ini merupakan salah satu tempat objek wisata religius yang banyak didatangi orang untuk berziarah baik dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi Pesarean Gunung Kawi berbeda dengan pesarean pada umumnya. Pengunjung atau peziarah yang datang berasal dari latar belakang etnis, ras, dan agama yang berbeda-beda. Meskipun dari latar belakang yang berbeda, mereka dapat hidup saling berdampingan dengan mengutamakan tenggang rasa. Hal inilah yang dapat menyatukan masyarakat tersebut. Pesarean Gunung Kawi ini sudah menjadi tempat objek wisata baik nasional maupun internasional. Para pengunjung yang datang ke tempat tersebut memiliki latar belakang tujuan yang berbeda-beda.⁵

Sebelum Pesarean Gunung Kawi berkembang menjadi suatu tempat wisata religius, diketahui pesarean Gunung Kawi merupakan makam kedua tokoh

⁵ Seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengunjung pesarean, di antaranya Bapak Affan dengan dua temannya yang datang dari Riau. Bapak affan dapat mendatangi tempat tersebut diberi informasi oleh temannya yang pernah datang ke pesarean tersebut dan setelah pulang usaha temannya lancar. Bapak Affan dan kedua temannya ingin mengikuti jejak temannya, dengan datang ke pesarean tersebut agar usahanya lancar. Selain itu, peneliti juga menemukan terdapat satu keluarga yang terkena penyakit keturunan dan ingin diberi kesembuhan. Selain tujuan-tujuan tersebut, ada juga dari golongan santri yang memang paham pesarean tersebut merupakan tokoh Agama yang kharismatik yakni Kiyai Zakaria II dan Raden Mas Imam Soedjono.

Agama Islam dari keraton Mataram abad ke-19.⁶ Kedua tokoh tersebut sangat berjasa dalam penyebaran agama Islam, serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan banyak orang yang mengunjungi pesarean tersebut. Dengan banyaknya kunjungan ziarah, sehingga memunculkan persepsi yang berbeda-beda mengenai pesarean Gunung Kawi.⁷ Di lokasi ini

⁶ Berdasarkan hasil observasi di pesarean Gunung Kawi pada Jumat, 5 juli 2019, peneliti menemukan sebuah keterangan tentang dua tokoh tersebut. Keterangan tentang kedua tokoh tersebut, tertulis sebelum pintu masuk ruangan makam. Tulisan tersebut yaitu: “Pesarehan Kawi (yang dimakamkan di sini) 1. Kangdjeng Kjai Zakaria ke II, beliau lazim pula disebut kanjeng Penembahan Djogo. Almarhum wafat pada hari minggu legi malam senin pahing tanggal 1 sela 1799 Tahun Dal atau tanggal 22 djanuari 1871. Kanjeng Penembahan Djogo adalah putra dari kandjeng kjai Zakaria ke I, djuju dari bendoro pangeran Hario Diponegoro dan buyut dari sampejan dalem ingkang sinuwun kandjeng susuhunan Pakubuwono ke-I yang memerintah keratin Kartosuro pada Tahun 1705 s.d Tahun 1719. 2. Raden Mas Imam Soejono, almarhum wafat pada selasa wage malam rabu kliwon tanggal 12 Sura 1805 Tahun Djimawal, atau tanggal 8 Februari 1876, Raden Mas Imam Soejono adalah putra raden Aji Tumenggung Notodipo abdi dalem bupati karaton Jogjakarta Hadaningat tjuju dari handara pangeran Hartu Blitar dan buyut dari ngarsa dalem sampejan dalem ingkang sinuwung kanjeng Sultan Hamengkubuwono ke-I yang memerintah karaton ngajojoharto habinningrat pada Tahun 1755 s.d Tahun 1792. Blitar 12 Sura 1907, Tjuju Kinarsih, R. Sodardi Soerjowidago.”

⁷ Banyak persepsi mengenai Pesarean gunung Kawi tersebut, di antaranya persepsi mengenai Gunung Kawi sebagai tempat pesugihan muncul dengan terkenalnya rokok “Bentoel”. Berawal dari Ong Hok Liong, seorang pengusaha rokok yang hampir gulung tikar karena usahanya yang tidak berkembang. Dan akhirnya pengusaha rokok tersebut memutuskan untuk melakukan pertapaan di pesarean tersebut dan kemudian dalam pertapaannya melihat pedagang yang memikul bentoel dan akhirnya digantilah rokok tersebut menjadi rokok bermerk bentoel. Usaha Ong Hok Liong terus maju, hingga pada tahun 1950 ia memiliki 3000 karyawan dengan

pada hari-hari tertentu masyarakat dan umumnya peziarah yang beragam latar belakang keagamaan dan keyakinan berkumpul untuk memanjatkan do'a dengan beragam maksud dan tujuan.⁸ Keunikan dari ritual ibadah tersebut adalah meskipun memiliki beragam keyakinan dan kepercayaan yang berbeda, para peziarah dan pengunjung wisata religi ini dapat berkumpul dan membaur menjadi satu.

Meskipun daerah tersebut terkenal akan Pesarean Gunung Kawi, yang memang dikunjungi banyak orang dari berbagai daerah dengan beragam tujuan, akan tetapi kebanyakan masyarakat di sana tidak melakukan ritual-ritual yang umumnya dilakukan para peziarah

perusahaan yang memiliki banyak cabang. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan persepsi mengenai pesarean tersebut sebagai tempat pesugihan. Lihat pada: Vita Priyambada, "Perusahaan Rokok Bentoel itu berawal dari sini", dalam: <https://www.kompasiana.com/vitapriyambada/5b53f42b677ffb36882bad94/perusahaan-rokok-itu-berawal-dari-sini?page=all>, pada 05 Januari 2020 Pukul 15.20.

⁸ Seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengunjung pesarean, di antaranya Bapak Affan dengan dua temannya yang datang dari Riau. Bapak affan dapat mendatangi tempat tersebut diberi informasi oleh temannya yang pernah datang ke pesarean tersebut dan setelah pulang usaha temannya lancar. Bapak Affan dan kedua temannya ingin mengikuti jejak temannya tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan terdapat satu keluarga yang terkena penyakit keturunan dan ingin diberi kesembuhan. Selain tujuan-tujuan tersebut peziarah ada juga dari golongan santri yang memang paham pesarean tersebut merupakan tokoh Agama yang kharismatik yakni Kiyai Zakaria II dan Raden Mas Imam Soedjono.

yang datang kesana. Mereka⁹ berkeyakinan bahwa tiada yang dapat mengabulkan doa selain Allah SWT. dan berdoa tidak harus dilaksanakan di tempat seperti itu, jika berziarahpun dilakukan sebagai sarana untuk mengingatkan akan setiap yang bernyawa pasti akan mati maka semua makhluknya harus mempersiapkannya. Hal ini merupakan keadaan religiusitas kebanyakan masyarakat di sana, keadaan di antaranya dipengaruhi oleh pendidikan agama yang telah mereka dapatkan baik dari pendidikan formal maupun non-formal.

Hal ini terjadi pada masyarakat pinggiran gunung kawi, di antaranya terjadi pada masyarakat Desa Bangelan. Masyarakat di desa tersebut hidup dengan harmonis, dan mereka tidak mengusik para peziarah yang datang ke Pesarean Gunung Kawi tersebut, masyarakat mengedepankan tenggang rasa dan hidup saling berdampingan dengan rukun.

Keunikan-keunikan banyak terjadi pada masyarakat Desa Bangelan ini, sebelum mereka hidup rukun seperti sekarang ini pernah terjadi hal-hal yang tidak terduga. Seperti yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa warga dan seorang ustadz di sana, bahwa masyarakat ini pada awalnya pernah

⁹ Diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat pinggiran Gunung Kawi Desa Bangelan Kecamatan Wonosari pada tanggal 7 Agustus 2019.

menolak ajaran agama yang disampaikan oleh seorang ustad hanya dikarenakan perbedaan dalam pelaksanaan ibadah. Misalnya, bacaan yang dibaca pada shalat menggunakan surat-surat panjang, kemudian ustad menggunakan jubah dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan masyarakat di desa itu hampir mengusir ustad tersebut dari Desa Bangelan.¹⁰

Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu serta adanya usaha-usaha untuk mengajarkan nilai agama yang dilakukan baik melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti Pesantren, TPA, ceramah-ceramah atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut. Keadaan masyarakat yang seperti ini, akhirnya menarik simpati beberapa donatur¹¹ untuk ikut

¹⁰ Wawancara dengan ustad Agus Bukhori pada 15 Juli 2019, disertai wawancara dengan beberapa masyarakat yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

¹¹ Seperti yang diceritakan oleh salah satu anggota dari donator BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Septa (32 tahun) pada tanggal 11 Agustus 2019, pukul 15.00 WIB di Pesantren Trbiyatul Qur'an. Ia menceritakan bahwa BMH awalnya merupakan sebuah pesantren yang ada di Balikpapan yakni pondok pesantren Hidayatullah yang kemudia pada tahun 2001 mendirikan LAZNAS dengan tujuan berdakwah dengan cara bakti sosial. Salah satu program dari BMH ini adalah Kampung Berkah, di mana pada Kabupaten Malang ada 40 kampung yang menjadi sasaran dakwahnya dan Desa Bangelan ini menjadi salah satu desa yang dituju. BMH ini melaksanakan bakti sosial di Desa tersebut misalnya dengan cara membagikan sembako pada bulan ramadhan, mukena dan sarung untuk para jama'ah di mushala, periksa kesehatan gratis, samapai pada memberikan bebepa hewan kurban. Kegiatan-kegiatan tersebut berpusat di pesantren Tarbiyatul Qur'an. Inilah beberapa upaya yang dilakukan BMH dalam melakukan dakwahnya, mereka memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar untuk terus belajar agama, shalat

andil berdakwah melalui harta kepada masyarakat tersebut. Dengan proses ini, akhirnya mampu merubah sikap masyarakat tersebut secara bertahap. Hal ini menandakan adanya proses internalisasi nilai yang terjadi pada masyarakat tersebut.

Dalam hal ini, agama memiliki peran sebagai wadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Maka diperlukannya internalisasi nilai-nilai religius untuk membentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Selain itu, nilai religius juga merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden nomor 87 Tahun 2017.¹² Nilai religius berhubungan dengan Tuhan yang menjadi ujung tombak keberhasilan penanaman nilai-nilai yang

jamaah dan lain-lain dengan memberikan bebrapa bantuan sebagai hadiah.

¹² Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017: Tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

lain. Dengan adanya nilai religius maka nilai karakter bangsa yang lain akan terpatri dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil penelitian dari Kementrian dan Lingkungan Hidup aspek religiusitas terdiri atas lima aspek yaitu aspek iman (*religius belief*), aspek Islam (*religius practice*), aspek ikhsan (*religius feeling*), aspek amal (*religius effect*), aspek ilmu (*religius knowladge*).¹³

Melalui internalisasi nilai-nilai religius tersebut, diharapkan akan dapat menumbuhkan individu yang arif dan *kaffah*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyudin: “bahwasanya seorang muslim mengimplementasikan aqidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari disebut muslim *kaffah*, artinya seorang muslim yang sempurna Islamnya”¹⁴ Dari hal-hal di atas, untuk mengetahui religiusitas masyarakat Desa Bengelan perlu adanya pengkajian lebih mendalam mengenai internalisasi nilai religius. Maka dari itu, peneliti akan meneliti lebih mendalam mengenai “Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi (Desa Bengelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)”.

¹³ Thontowi, A. *Hakekat Religiusitas*. Dalam <http://www.sumsel.kemenag.go.id> , diakses pada 09 Januari 2020, Pukul 06.30 WIB.

¹⁴ Wahyudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm.20.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi (Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang). Adapun rumusan masalah dari tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa religiusitas masyarakat di sekitar Gunung Kawi terus berkembang meskipun berada di tengah-tengah kehidupan sosial mistis?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat pinggiran Gunung Kawi?
3. Apakah dampak internalisasi nilai-nilai religius terhadap masyarakat pinggiran Gunung Kawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab religiusitas masyarakat di sekitar Gunung Kawi yang terus berkembang meskipun berada di tengah-tengah kehidupan sosial mistis.
- b. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat pinggiran Gunung Kawi.

- c. Untuk mengetahui dampak internalisasi nilai-nilai religius terhadap masyarakat pinggiran Gunung Kawi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritik

- 1) Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama tentang wacana internalisasi nilai-nilai religius.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat mengenai internalisasi nilai-nilai religius.

b. Kegunaan secara Praktis

Secara praktis, bagi kepala Desa Bangelan ataupun tokoh-tokoh agama, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kedepannya mengenai hal-hal apa yang masih dibutuhkan dalam pengembangan religiusitas masyarakat serta sejauh mana keberhasilan usaha-usaha dalam internalisasi nilai yang telah dilakukan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk kepala desa atau tokoh agama di tempat lain misalnya, desa yang memiliki keadaan lingkungan sosial yang sama dalam

mengembangkan religiusitas masyarakatnya dengan menggunakan teori dan hasil temuan penelitian.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan proposal tesis ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam melakukan sebuah penelitian untuk menghindari duplikasi. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama, serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan.¹⁵ Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan proposal tesis ini, di antaranya yaitu:

1. Tesis Fibriyan Irodati program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 "*Internaslisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri Kalasan*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada tesis ini membahas mengenai internaslisasi nilai-nilai religius baik pada pembelajaran PAI maupun PAKR di SMP Negeri 1 Kalasan menggunakan pendekatan pengetahuan

¹⁵ Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Devisi Penelitian*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hlm.3.

moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral acting*) yang dilakukan melalui proses internalisasi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran di kelas dan dalam program pengembangan diri dan budaya di sekolah.¹⁶

Titik temu penelitian ini dengan penelitian nomor 1, yaitu dengan sama-sama membahas internalisasi nilai religius sedangkan titik pisah, di mana penelitian nomor 1 internalisasi nilai religius dilakukan dalam melalui PAI dan PAKR, yang berarti semuanya telah terencana dan terstruktur. Sedangkan penelitian ini internalisasi religius pada masyarakat yang notabene belum tersusun dengan baik jadi peneliti harus melakukan kajian data yang mendalam agar dapat menemukan proses internalisasi nilai religius pada masyarakat.

2. Tesis Irja Putra Pratama, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2014” “*Pola Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Keagamaan (Studi Komparatif antara SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) dan SMP IT Baitussalam Yogyakarta)*” penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan

¹⁶ Fibriyan Irodati, “Internaslisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri Kalasan”, *Tesis*, (Yogyakarta: FITK, 2015).

kualitatif. Hasil dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1) *pertama*, pada tahap transformasi nilai kedua sekolah menggunakan menggunakan pola penyampaian nilai. *Kedua*, pada tahap transaksi nilai, kedua sekolah menggunakan pola pembinaan. *Ketiga*, pada tahap transinternalisasi nilai kedua sekolah menggunakan pola pembiasaan. 2) persamaan yang ada pada dua sekolah di antaranya yaitu: *pertama*, pada prosesnya. *Kedua*, pada faktor penggerak sistem *boarding*. Sedangkan perbedaannya yaitu *pertama*, pada pola penyampaian terdapat perbedaan yaitu pada kegiatan belajar mengajar dan pada kegiatan *boarding*. *Kedua*, pada pola pembinaan yaitu pada faktor pelaku yang mengorganisir kegiatan. *Ketiga*, pada pola pembiasaan yaitu pada aspek kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditawarkan.¹⁷

3. Tesis Ais Istiana, Progam Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2016 “Internalisasi Nialai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Organisasi Dakwah Kampus (Studi Kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

¹⁷ Irja Putra Pratama, “Pola Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Keagamaan (Studi Komparatif antara SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dan SMP IT Baitussalam Yogyakarta)”, *Tesis*, (Yogyakarta: FITK, 2014).

kualitatif pada penelitian ini mengungkapkan mengenai pola dan strategi internalisasi nilai pendidikan Islam di LDK Birohmah Universitas Lampung. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap mengenai implementasi serta implikasi dari internalisasi nilai tersebut.¹⁸

Pada penelitian 2 menitikberatkan pada pola internalisasi yang digunakan kedua sekolah serta perbedaan dari cara kedua sekolah tersebut dalam menginternalisasikan nilai. Sementara pada penelitian ini, internalisasi hanya dilakukan pada satu tempat dan tidak dilakukan perbandingan dengan tempat lain, sementara itu pada penelitian nomor 2, dan 3 pada pola atau tahapan internalisasi terfokus pada pendapat Muhaimin sementara pada penelitian ini mengabungkan beberapa teori guna saling melengkapi antara teori satu dengan yang lain. Misalnya dalam tahapan internalisasi menggunakan teori Thomas Lickona dan didukung oleh teori Kratwol dan teori Lawrance yang digunakan untuk menentukan strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai religius terhadap usia tertentu.

¹⁸ Ais Istiana, “Internalisasi Nialai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Organisasi Dakwah Kampus (Studi Kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung)”, *Tesis*, (Yogyakarta:FITK, 2016).

4. Selain hal-hal yang berkaitan dengan internalisasi, penelitian yang berkaitan dengan Gunung Kawi adalah “Potret Keberagaman dan Kearifan Lokal di Gunung Kawi” ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan di Gunung Kawi yang membahas mengenai keberagaman dan kearifan lokal pada masyarakat disana.¹⁹

Pada penelitian 4, fokus terhadap pembahasan mengenai keragaman dan kearifan lokal pada masyarakat Gunung Kawi. Pada penelitian ini tidak fokus pada pembahasan keragaman, akan tetapi pada faktor-faktor yang menyebabkan religiusitas terus berkembang, proses dalam internalisasi nilai religius, serta dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai religius.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data yang berada pada lokasi penelitian, untuk mengungkap suatu kebenaran.²⁰ Metodologi penelitian dapat didiskripsikan sebagai berikut:

¹⁹ Bambang Hariyanto, Potret Keberagaman dan Kearifan Lokal di Gunung Kawi, *Jurnal Thaqaftiyyat*, Vol.18, Nomor.2, Desember 2017.

²⁰ Koenjtaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm.13.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Lexy Melong berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹ Kemudian, proses penelitian kualitatif dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.²²

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat mengetahui perilaku dan perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat tersebut, misalnya masyarakat yang melakukan aktifitas sehari-hari yang di dalamnya terdapat nilai-nilai religius, serta terjadinya

²¹ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosda Karya, 2007), hlm.6.

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

perubahan-perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati keadaan dan situasi dipesarehan Gunung Kawi dan keadaan masyarakat di Desa Bengelan. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa pengunjung di pesarehan Gunung Kawi dan masyarakat Desa Bangelan Kecamatan Wonosari. Hal ini dilakukan pada 27 Juni 2019- 12 Agustus 2019. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian setelah seminar proposal pada November-Desember 2019.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah pinggiran Gunung Kawi khususnya pada masyarakat Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang dan Pesarean Gunung Kawi.

3. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif salah satu hal yang menjadi pertimbangan utama adalah dalam pengumpulan data dan penentuan informan karena dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria yang berhubungan dengan penelitian serta dianggap paling tahu dengan topik penelitian. dengan demikian dapat dihasilkan informan kunci.²³

Sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi banyak. Hal tersebut dikarenakan dari jumlah data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka diperlukan untuk mencari orang lain lagi sebagai sumber data untuk melengkapi data penelitian.²⁴

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, tokoh agama, para pemilik lembaga pendidikan agama Islam, sebagian masyarakat Desa Bangelan, para pengunjung dan pengurus pesarehan Gunung Kawi dan beberapa nara sumber lain yang dibutuhkan untuk melengkapi data.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

²⁴ *Ibid.*

memperoleh data yang diperlukan.²⁵ Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian ini maka pelaksanaannya digunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pengamatan yang sistematis. Observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁶

Observasi dilakukan di pesarehan Gunung Kawi, dan keadaan masyarakat pinggiran Gunung Kawi. Bertepatan pada salah satu Desa di Kecamatan Wonosari yaitu Desa Bangelan. Peneliti melakukan pengamatan secara teliti mengenai bagaimana suasana pesarehan tersebut, banyaknya pengunjung ditempat tersebut sampai pada ritual-ritual yang dilakukan para penziaran pesarehan tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati keadaan spiritualitas masyarakat

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, hlm. 308.

²⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 84.

sekitar Gunung Kawi, diantaranya Desa Bangelan dengan cara mengamati rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti kegiatan shalat jamaah lima waktu, kegiatan yasin dan tahlil, khataman Alquran, TPA, dan lain-lain.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁷ Teknik wawancara semiterstruktur termasuk dalam katagori *in- dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide- idenya.²⁸

Adapun wawancara yang ditujukan pada kepala Desa Bangelan dan beberapa perangkat desa. Selain itu wawancara juga dilakukan pada tokoh agama, tokoh masyarakat, para masyarakat di sekitar gunung Kawi, para pengunjung dan pengurus di pesarehan Gunung Kawi serta narasumber lainnya yang dibutuhkan untuk

²⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses...*, hlm. 218

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm, 233.

melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini lebih ditujukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data, mengenai lokasi penelitian yaitu Desa Bangelan Kecamatan Wonosari serta sejarah akan Pesarean Gunung Kawi. Dengan mengkaji buku profil desa, buku-buku sejarah, serta mengkaji sumber-sumber lain yang mendukung dalam proses pelengkapan data penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah:³⁰

²⁹ Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 42.

³⁰ Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohendi Rohidi, (Jakarta: Ui Press, 1992), hlm. 353.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyerderhanaan dan tranformasi data yang kasar dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian.³¹

Pada proses reduksi data peneliti akan menyeleksi data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, dan penting. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokan menjadi katagori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Reduksi data ini, berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses dalam mendeskripsikan kumpulan informasi dengan sistematis, dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian.³² Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang

³¹ *Ibid.*

³² Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 23.

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan gambaran sebuah informasi tentang internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pendidikan agama Islam pada masyarakat pinggiran Gunung Kawi.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah diteliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini, kemungkinan diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang benar mengenai subyek penelitian. kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

6. Metode Keabsahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data

tersebut sebagai salah satu cara untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data lapangan.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan oleh peneliti untuk mencari data dengan menggunakan bermacam-macam teknik dan data yang diperoleh sama. Teknik ini digunakan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.³⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini hampir sama dengan isi dalam proposal tesis. Hanya saja, bab ini ditulis berdasarkan penelitian, sementara proposal berisi rencana penelitian yang belum sepenuhnya sesuai

³³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 74.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.373.

dengan hasil penelitian. Pada pendahuluan meliputi latar belakang masalah, penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang diteliti agar lebih fokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Selanjutnya kajian pustaka berisi tentang perbandingan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sejenis tapi berbeda judul. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematisasikan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini. Dan yang terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan tesis ini, yang menjelaskan dari bab I, bab II, bab III, dan bab IV.

BAB II berisi kerangka teori, merupakan sebuah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. dan dari teori tersebut dapat berguna untuk menjadi titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah.

Bab III, berisi gambaran umum Desa Bangelan dan Pesarean Gunung Kawi. Dengan membahas mengenai sejarah singkat berdirinya Desa Bangelan, kondisi geografis Desa Bangelan, struktur organisasi perangkat Desa Bangelan, perkembangan penduduk Desa Bangelan, sarana dan prasarana Desa Bangelan, kondisi agama dan pendidikan, kondisi ekonomi Desa Bangelan. selain itu, pada BAB III ini juga membahas mengenai Pesarean Gunung Kawi, letak dan sejarah Pesarehan Gunung Kawi, suasana Pesarehan Gunung Kawi dan ritual-ritual di Pesarean Gunung Kawi.

Bab IV, merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi pembahasan mengenai masalah yang diteliti mulai dari, hasil observasi, hasil wawancara, dan juga hasil pengkajian dokumentasi, yang mencakup hal-hal mengenai internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat pinggiran Gunung Kawi dan analisis data. Bab IV, merupakan bagian analisis data. Di mana data yang telah disajikan pada bab tiga dianalisis pada bab ini.

Bab V, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Serta bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan mengenai internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat pinggiran Gunung Kawi (Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Religiusitas Masyarakat

Perkembangan religiusitas masyarakat Desa Banean di antaranya dipengaruhi oleh: *Pertama*, faktor sosial di mana faktor ini meliputi pengaruh keluarga, pengaruh pendidikan, kehidupan masyarakat, tradisi-tradisi sosial, dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat atau sikap yang disepakati oleh lingkungannya; *Kedua*, faktor pengalaman bergama, di antara pengalaman-pengalaman tersebut adalah pengalaman tentang dunia nyata (faktor alamiah), tentang konflik moral (faktor moral), dan mengenai keadaan emosional-emosional tertentu yang memiliki kaitan dengan agama (faktor afektif); *Ketiga*, faktor kebutuhan di mana masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna, misalnya kebutuhan akan rasa

aman, cinta kasih, harga diri, ancaman kematian. Hal ini menyebabkan masyarakat membutuhkan agama sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Agamalah yang dijadikan sebagai sarana untuk menuntun mereka agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut; *Keempat* proses pemikiran, manusia adalah makhluk yang di ciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi yang salah satunya adalah potensi untuk beragama. Proses pemikiran ini berhubungan dengan faktor sosial, di mana proses pemikiran terjadi setelah masyarakat mendapatkan pendidikan baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius terhadap masyarakat pinggiran Gunung Kawi melalui tiga tahap, yaitu:

Pertama tahap pengenalan dan pemahaman, di mana pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman-pemahaman mengenai nilai-nilai religius yang di lakukan melalui lembaga pendidikan ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan; *kedua* tahap penerimaan, pada tahap ini masyarakat mulai memikirkan nilai yang peroleh dan menentukan nilai tersebut akan diterima atau tidak ; *ketiga*, pengintegrasian di mana masyarakat telah menerima nilai yang ia peroleh kemudian

mengimplementasikannya dalam bentuk perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus.

Terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam internalisasi nilai religius di antaranya yaitu: lembaga pendidikan Pesantren, lembaga pendidikan Taman Pendidikan Alquran (TPA), kegiatan rutin Khotmil Qur'an, kegiatan rutin Yasin dan Tahlil, kegiatan pembacaan Kitab al-Barzanji, kegiatan muslimat, kegiatan fatayat.

Bentuk-bentuk nilai religius dalam proses internalisasi tersebut di antaranya yaitu: 1) Dimensi Keyakinan Beragama (*Beliefs*) yaitu beraqidah islam meliputi menyembah Allah SWT. dan tidak menyekutukannya, Meyakini adanya malaikat Allah, meyakini kitab-kitab Allah, meyakini Nabi/Rasul Allah., meyakini terhadap hari akhir dan keyakinan terhadap qadha dan qadar Allah. 2) Dimensi ibadah yaitu beribadah karena Allah SWT, meliputi salam dan salim, Shalat wajib lima waktu dan shalat jumat bagi laki-laki Membaca Iqra dan Alquran, shalat jama'ah, shalat sunnah (shalat terawih, idul adha, idul fitri, dan lain-lain), pembiasaan untuk membayar zakat, puasa di bulan ramadhan dan amalan sunnah di bulan ramadhan, berqurban ,

shalawat Nabi Muhammad. 3) Dimensi *Knowledge*); Menambah wawasan keagamaan, mempelajari Iqra dan Alquran, mempelajari ilmu tauhid, mempelajari ilmu fikih, mempelajari ilmu akhlak, mempelajari sejarah Islam; 4) Dimensi Pengalaman Agama, meliputi perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal kepada Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat dan berdoa, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Alquran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah. 5) Dimensi Konsekuensi Keberagamaan (*Effect*) yaitu berakhlakul karimah meliputi Saling tolong menolong – menolong, menginfakan sebagian harta yang dimilikinya, Berperilaku adil dan jujur, suka memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanah, memperingati hari-hari besar Islam, dan tidak melakukan larangan Allah SWT.

Sedangkan indikator keberhasilan internalisasi nilai religius tersebut ditandai dengan *Ritual involment* (Keterlibatan ritual), *Idiologis involment* (keterlibatan idiologis), *Intelektual involment* (keterlibatan intelektual), *Eksperimental involment* (Keterlibatan pengalaman), *Concequential involment* (keterlibatan konsekuen).

Dalam sebuah proses, tentunya ada faktor yang mendukung dan terdapat faktor yang menghambat. Faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat Desa Bangelan yaitu 1) Adanya dukungan dan kerjasama dari pemerintah Desa Bangelan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat Desa Bangelan; 2) Adanya dukungan dari organisasi-organisasi luar yang memberikan bantuan dana untuk mendukung proses internalisasi; 3) Banyak masyarakat Desa Bangelan yang memiliki ilmu agama yang bagus ingin selalu mengajarkan agama Islam meskipun banyak rintangan. 4) Terus berkembang dan bertambahnya lembaga pendidikan serta kegiatan-kegiatan keagamaan. 5) Terus berkembangnya minat masyarakat untuk mempelajari agama. Di antara faktor penghambat yaitu: 1) Kesibukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terkadang menghambat mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan; 2) Faktor alam, misalnya hujan karena kondisi geografis yang bersifat pegunungan membuat masyarakat sulit untuk hadir dalam kegiatan, apalagi untuk masyarakat yang berada di dusun pedalaman; 3) Terdapat sebagian masyarakat yang menolak sebagian syi'ar agama yang disampaikan beberapa

tokoh agama; 4) Terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang kurang berkoordinasi dengan pihak Pemerintahan Desa sehingga kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Desa.

3. Dampak atau Manfaat dari Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Setelah adanya internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat Desa Bangelan memiliki dampak ataupun manfaat terhadap masyarakat tersebut, di antaranya yaitu: 1) Meningkatkan keimanan dan wawasan keislaman masyarakat Desa Bangelan; 2) Menanamkan akhlakul karimah masyarakat Desa Bangelan; 3) menumbuhkan keistiqomah dalam ibadah; 4) Menumbuhkan jiwa sosial yang lebih tinggi; 5) menumbuhkan semangat untuk mempelajari agama Islam lebih dalam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, di mana adanya internalisasi nilai pada masyarakat GunungKawi memang dibutuhkan dan harus selalu dikembangkan agar religiusitas masyarakat lebih meningkat. Maka dari itu, peneliti memberi masukan sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Desa Bangelan

- a. Kepala Desa Bangelan dan seluruh jajarannya hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap lembaga-lembaga pendidikan maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai sarana dalam internalisasi nilai-nilai religius.
- b. Kepala Desa Bangelan dan seluruh jajarannya juga perlu mengadakan pengawasan terhadap lembaga-lembaga pendidikan serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada, serta perlunya mengadakan evaluasi sebagai sarana untuk meningkatkan religiusitas masyarakat desa tersebut.

2. Bagi para Ustadz, Pemilik Lembaga Pendidikan, ataupun Pemimpin suatu Kegiatan Keagamaan

- a. Bagi para tokoh agama maupun para ustadz lebih intensif serta menyeluh kesemua kalangan dalam menyiarkan nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Bagi para pemilik lembaga pendidikan hendaknya lebih maningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi materi yang diberikan, metode dalam mengajarkan ataupun sarana dan prasarana dalam pembelajaran.
- c. Bagi para pemimpin kegiatan atau organisasi keagamaan hendaknya lebih meningkatkan

kualitas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, serta membuat kegiatan-kegiatan baru yang dapat mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai religius.

- d. Selain itu, para tokoh di atas juga perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak desa agar kegiatan semakin maju dan menyeluruh.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai religiusitas masyarakat Pinggiran Gunung Kawi hendaknya meneliti lebih mendalam dan lebih komperhensif.
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih banyak menggali sumber informasi serta teori-teori yang relevan sehingga dapat menemukan temuan bar atupun lebih memperkuat temuan-temuan yang ada.

4. Bagi masyarakat Desa Bangelan

adapun saran untuk masyarakat Desa Bangelan, hendaknya masyarakat lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun kajian-kajian yang ada di desa tersebut dengan harapan lebih meningkatkan pemahaman tentang Islam dan meningkatkan iman dan taqwanya. Selain itu masyarakat juga harus memberikan dorongan serta dukungan kepada anak-

anaknya agar lebih giat lagi dalam menghadiri majlis-majlis ilmu dalam rangka menuntut ilmu.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Majid dan Dian Adayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Devisi Penelitian*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Cet.5, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Anang Sholihin Wardan (ed), *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Astuti, *Hubungan antara Religiusitas dengan Gaya Penjelasan pada Mahasiswa Muslim Psikologika*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1999.
- Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.¹⁵⁵
- Jamal ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* , DEPDIKBUD, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kamus besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Kamus Lengkap Psikologi*, J.P. Chapin, Jakarta: Rajagrafindo, 2005.
- Koenjtaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 199.
- Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosda Karya, 2007.
-

- M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Cet. ke-3, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Mangunwijaya, *Agama dan Kehidupan Mansia*, Jakarta: Penerbit Rainbow, 1989.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mattew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohendi Rohidi, Jakarta: Ui Press, 1992.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: PT. Mahasiswa Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017: Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Profil Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang (diperbaharui pada 08 Februari 2019).
- Qadri A. Azizy, *Harmoni Kehidupan Beragama*, Yogyakarta: Qasis Publihser, 2005.

- R.S. Soeryowdago, *Pesarean Gunung Kawi: Tata Cara Ziarah dan Riwayat Makam Eyang Panembahan Djoego dan Eyang Raden Mas Imam Soejono di Gunung Kawi Malang*, Malang: t.p., t.t.
- Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 2004.
- Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, Terj. Machnun Husein, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.
- Sagimun MD, *Pahlawan Dipanegara Berjuang*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sudijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Cet.4, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sutarjo Aji Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, cet. ke-2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Thomas Lickona, *Education For Caharakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Wahyudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.

Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, Jakarta: Grafindo Persada. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2011.

Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*, Cet.1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.

Sumber Jurnal dan Thesis:

Ais Istiana, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Organisasi Dakwah Kampus (Studi Kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung)”, *Tesis*, Yogyakarta:FITK, 2016.

Bambang Hariyanto, Potret Keberagaman dan Kearifan Lokal di Gunung Kawi, *Jurnal Thaqafiyat*, Vol.18, Nomor.2, Desember 2017.

Fibriyan Irodati, “Internaslisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri Kalasan”, *Tesis*, Yogyakarta: FITK, 2015.

Irja Putra Pratama, “Pola Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Keagamaan (Studi Komparatif antara SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dan SMP IT Baitussalam Yogyakarta)”, *Tesis*, Yogyakarta: FITK, 2014.

Sumber Internet:

Potensi, prasarana, dan sarana Desa Bangelan,
<https://desabangelan.wordpress.com/2016/08/25/potensi-prasarana-dan-sarana/>. Diakses pada 28 Desember 2019 Pukul 19.30 WIB.

<https://ngalam.co/2019/07/01/desa-bangelan-punya-sentra-peternakan-kambing-etawa/>. Diakses pada 15 November 2019.

Vita Priyambada, Perusahaan Rokok Bentoel itu berawal dari sini, dalam:
<https://www.kompasiana.com/lugaswicaksono/5a75fdb3cbe5235941440ac5/legenda-gunung-kawi-kisah-mbah-djoego-yang-religius-dan-suka-menolong?page=all>, pada 05 Januari 2020.

<https://www.suara.com/partner/content/suarajatimpost/2019/09/02/155244/kirab-sesaji-dan-gebyar-ritual-1-suro-di-gunung-kawi-ini-kata-plt-bupati>, diakses pada 07 Januari 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN


















STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Date 23 October 2019	
NAMA DAN NIM	Lulu Tanjung / 19204010015	
JUDUL PROPOSAL	Kerangka & Model di Sistem Manajer Sirkuit Listrik Penerapan Sistem Manajemen Energi dan Sistem IT dan Sistem Manajemen Sirkuit Tenaga Listrik	
DOSEN	Dr. H. Radasa, S.Ag., M.Ag.	
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama: 1. Muhammad Fiqratul Islami 2. Maulana Iskandar 3. M. Amin Aedei 4. Nurhudaib 5. Mohamad Saefudin 6. Anislah Sanby Rohkhalah 7. Eva Rianita Diani 8. Lutfi Fadilah 9. Nur Kholifatun Nazilah 10. Respi Pradina Vika 11. Ida Ayu Larasati 12. Priscilla Amin 13. Humil Lariyah 14. Mukmatul Muhanomah 15. Fikri Sanjaya	Tanda tangan 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15. 
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1. Nur Kholifatun Nazilah	Andaikata Penelitian Perlu diselaraskan dengan teori.	
2.	Apakah adanya peran dalam Model - Inerent-kebi Anasir-Nilai	
3.	Sistematisasi Data menggunakan Parameter Gunung kearah	
4.	Beda later Belching Perlu diperjelas untuk Pembahasan optimal	
5.	Istilah	
6.	*Ditema teor Perlu Ikutlahk lingkungan sehat Matis	

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis disebaliknya

Mengetahui
Kaprod, Magister (S2) PAI

Dr. H. Radasa, M.Si.

Dosen Seminar Proposal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-1205/Un.02/DT/PG.00/11/2019

Lamp :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Bangelan
Di Desa bangelan, Kec. Wonosari, Kab Malang
Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Lusi Suryani
NIM : 18204010035
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Spiritualitas Islam pada Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi (Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang)
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 November 2019
a.n. Dekan
Kaprod/PAL


Dr. H. Rajjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN
2. ybs



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KECAMATAN WONOSARI
DESA BANGELAN**

Alamat: Jl Raya PTPN XII Kebun Bangelan No 01 Telp 0341-7038485

Bangelan, 19 Desember 2019

Nomor : 005/35.07.32.2008/2019
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kaprodi PAI Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Dengan hormat,
Menindak lanjuti permohonan Izin Penelitian untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, kami pemerintah Desa Bangelan memberikan izin kepada:

Nama : Lusi Suryani
NIM : 18204010035
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Masyarakat Pinggiran Gunung Kawi (Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian surat izin kami berikan, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Bangelan ✓
STADIONO.S.Sos
Nip. 19741203201001





PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Lusi Suryani
NIM : 18204010035
Prodi : PAI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUALITAS ISLAM PADA MASYARAKAT PINGGIRAN GUNUNG KAWI (DESA BANGELAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN MALANG)
Dosen Pembimbing : Dr. Istiningasih, M.Pd.

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	31 Oktober 2019	Meminta Persetujuan Pembimbing	ls
2.	6 November 2019	Bimbingan judul dan Latar Belakang Masalah	ls
3.	20 November 2019	Bimbingan Teori	ls
4.	25 November 2019	Bimbingan Metode Penelitian dan Alat Pengumpul Data	ls
5.	28 November 2019	Bimbingan Pedoman Observasi, Pedoman wawancara	ls
6.	30 Desember 2019	Bimbingan Analisis Per	ls
7.	24 Desember 2019	Bimbingan Analisis Per	ls
8.	03 Januari 2020	Bimbingan Analisis Per	ls
9.	06 Januari 2020	Bimbingan Kesimpulan	ls
10.	09 Januari 2020	Acce Sidang Munasosasi	ls

Mengetahui
Ketua Prodi S2 PAI

Dr. U. Radjasa, M.Si

Pembimbing

Dr. Istiningasih, M.Pd.

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Desa Bangelan
2. Sarana prasarana Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
3. Struktur Kepemimpinan Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
4. Keadaan masyarakat Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
5. Religiusitas masyarakat Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
6. Proses internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
7. Mengamati Dampak dari kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai religius
8. Letak geografis pesarean Gunung Kawi dan Keadaan pengunjung pesarehan Gunung Kawi

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Desa Bangelan

Tema	Profil desa Bangelan dan program kerja keagamaan Desa Bangelan
Informan	KepalaDesaBangelan
Waktu	16 Desember 2019 dan 23 Desember 2019
Tempat	Kantor KelurahanDesaBangelan

1. Bagaimana profil Desa Bangelan?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai pesarean Gunung Kawi?
3. Bagaimanakah sikap anda dan masyarakat sekitar mengenai para pengunjung di Pesarean Gunung Kawi yang notabene dari macam-macam suku, ras, dan agama?
4. Bagaimana keragaman di Desa Bangelan, baik keragaman budaya, suku, maupun agama?
5. Apakah upaya yang telah dilakukan oleh perangkat desa dalam menanamkan nilai religius?
6. Apakah bentuk-bentuk kegiatan yang dicanangkan oleh perangkat desa baik kegiatan sosial ataupun keagamaan?
7. Bagaimana hubungan Pemerintah Desa dengan para tokoh agama, pemilik lembaga pendidik, ataupun pimpinan-pimpinan kegiatan atau organisasi keagamaan?

8. Apakah hambatan yang dialami oleh perangkat desa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut?
9. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Bangelan baik dari sisi pendidikan, moral dan tingkah laku setelah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan?

A. Wawancara dengan tokoh Agama

Tema	Tujuandakwah (internalisasinilai-nilaireligius), proses dakwah dani mpikasi dari dakwah
Informan	Para tokoh Agama dan pendiri beberapa lembaga
Waktu	-
Tempat	Desa Bangelan

1. Menanyakan identitas diri?
2. Bagaimanakah pandangan anda mengenai pesarean Gunung Kawi?
3. Menurut anda bagaimana persepsi kebanyakan masyarakat di sekitar sini mengenai Pesarean Gunung Kawi?
4. Bagaimanakah sikap anda dan masyarakat sekitar mengenai para pengujung di Pesarean Gunung Kawi yang notabene dari macam-macam suku, ras, dan agama?
5. Apakah tujuan utama anda dalam berdakwah?

6. Bagaimana kepedulian Pemerintah Desa dalam membantu penyiaran agama Islam?
7. Bagaimanakah cara anda untuk mengajarkan ketauhidan pada masyarakat sekitar?
8. Nilai-nilai religius apasaja yang anda tanamkan pada masyarakat?
9. Bagaimanakah metode anda dalam mengajarkan agama pada masyarakat sekitar?
10. Apakah hambatan-hambatan yang anda hadapi dalam mengajarkan agama?
11. Apakah adanya pesarean Gunung Kawi mempersulit dakwah anda?
12. Bagaimanakah cara anda dalam menyelesaikan hambatan tersebut?
13. Bagaimanakah pengaruh dakwah anda terhadap masyarakat sekitar?
14. Apakah dampak dakwah anda terhadap perilaku masyarakat?
15. Apakah anda memiliki lembaga pendidikan dalam sarana berdakwah? Jika iya:
 - a. Apakah lembaga itu?
 - b. Apakah tujuan dari lembaga tersebut?
 - c. Apakah kegiatan-kegiatan yang ada pada lembaga tersebut?
 - d. Pelajaran apa saja yang ada di lembaga tersebut?

- e. Bagaimanakah sistem dari lembaga pendidikan tersebut?
- f. Apakah pengaruh dari lembaga tersebut terhadap keagamaan masyarakat?

B. Wawancara dengan pengunjung di Pesarehan Gunung Kawi

Tema	Tujuan datang ke Pesarehan Gunung Kawi
Informan	Pengunjung Pesarehan Gunung Kawi
Waktu	-
Tempat	Pesarehan Gunung Kawi

1. Menanyakan identitas diri?
2. Bagaimanakah riwayat pendidikan umum ataupun agama?
3. Bagaimanakah cara anda datangkesini?
4. Darimanakah anda mengetahui tentang Pesarehan Gunung Kawi?
5. Apatujuanandadatangi pesarehanini?
6. Bagaimanakahperasaanandasetelahdatangi pesarehanini?

Tema	Dampak dari internalisasi nilai-nilai religius
Informan	Masyarakat
Waktu	-
Tempat	Desa Bangelan

C. Wawancara dengan beberapa masyarakat desa Bangelan

1. Menanyakan identitas diri?
2. Bagaimanakah riwayat pendidikan umum ataupun agama?
3. Bagaimanakah persepsi anda atau pandangan anda mengenai Pesarean Gunung Kawi?
4. Apakah anda pernah datang ke mengenai Pesarean Gunung Kawi?
5. Apakah anda percaya bahwa jika berdo'a di pesarean maka do'a anda terkabul?
6. Bagaimanakah sikap anda mengenai para pengunjung di Pesarean Gunung Kawi yang notabene darimacam-macam suku, ras, dan agama?
7. Sejak kapan anda mulai mempelajari agama?
8. Apakah motivasi anda ingin mempelajari agama?
9. Apakah kegiatan-kegiatan dalam masyarakat yang anda ikuti baik sosial ataupun keagamaan?
10. Pelajaran apa yang anda dapatkan dari kegiatan-kegiatan yang anda ikuti?
11. Apakah yang anda pahami tentang tauhid, tharah, shalat, zakat, puasa, kisah Nabi Muhammad?
12. Apakah anda telah mengamalkan pelajaran-pelajaran yang telah anda peroleh?

13. Apa yang anda rasakan dan lakukan setelah mendapat pelajaran-pelajaran agama?
14. Apakah kendala-kendala ketika anda mengikuti kegiatan keagamaan?
15. Dan bagaimana cara anda menyelesaikan kendala tersebut?

D. Wawancara dengan para santri TPA dan Pesantren di Desa Bangelan

Tema	Peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai religius
Informan	Santri
Waktu	-
Tempat	Di TPA dan Pesantren Desa Bangelan

1. Menanyakan identitas diri?
2. Apakah anda tau tentang Pesarean Gunung Kawi?
3. Apa pendapat anda tentang Pesarean Gunung Kawi?
4. Sejak kapan mulai belajar di lembaga ini?
5. Apasajapelajaran di lembagaini?
6. Bagaimana cara mengajar guru anda?
7. Apakah anda merasa nyaman, dan semangat belajar di sini?
8. Apakah yang anda dapat dari belajar di sini?
9. Apakah belajar di sini membawa pengaruh yang baik bagi diri anda?

10. Bagaimana dukungan orang tua anda untuk belajar di sini

E. Wawancara dengan beberapa Jama'ah Khotmil Qur'an

Tema	Nilai-Nilai Religius Dari Kegiatan Rutin Khotmil Qur'an
Informan	Jama'ah Khotmil Qur'an
Waktu	-
Tempat	Desa Bangelan

1. Menanyakan identitas diri?
2. Apa pendapat anda tentang Pesarean Gunung Kawi?
3. Berapalamakah kegiatan ini berlangsung?
4. Bagaimana sifat kegiatan ini, rutinitas atau seperti apa?
5. Bagaimana sistem kegiatannya?
6. Apakah pelajaran-pelajaran yang diberikan para ustadz memberikan dampak baik bagi anda?
7. Nilai-nilai apa yang anda dapat dari kegiatan ini?
8. Apakah yang anda rasakan saat mengikuti kegiatan ini?
9. Apakah kendala anda untuk mengikuti kegiatan ini?

F. Wawancara dengan beberapa Jama'ah Pembacaan Yasin dan Tahlil

Tema	Nilai-Nilai Religius Dari Kegiatan Rutin Pembacaan Yasin dan Tahlil
Informan	Jama'ah Pembacaan Yasin dan Tahlil
Waktu	-
Tempat	Desa Bangelan

1. Menanyakan identitas diri?
2. Apa pendapat anda tentang Pesarean Gunung Kawi?
3. Berapalamakah kegiatan ini berlangsung?
4. Bagaimana sifat kegiatan ini, rutinitas atau seperti apa?
5. Bagaimana sistem kegiatannya?
6. Apakah pelajaran-pelajaran yang diberikan para ustadz memberikan dampak baik bagi anda?
7. Nilai-nilai apa yang anda dapat dari kegiatan ini?
8. Apakah yang anda rasakan saat mengikuti kegiatan ini?
9. Apakah kendala anda untuk mengikuti kegiatan ini?

Wawancara dengan Pengurus BMH

Tema	Dukungan organisasi BMH dalam internalisasi nilai religius
Informan	Pengurus BMH
Waktu	-
Tempat	Desa Bangelan

1. Menanyakan identitas diri?
2. Apa pendapat anda tentang Pesarean Gunung Kawi?
3. Organisasi apa yang anda ikuti ?
4. Bagaimanakah sejarah dari organisasi tersebut?
5. Bergerak di bidang apa organisasi tersebut?
6. Tujuanapa yang momotivasi oraganisasi tersebut membantu masyarakat Bangelan?
7. Sudah berapalamakah membantu masyarakat Bangelan?
8. Apakah sudah merasakan adanya perubahan yang lebih baik dari masyarakat bangelan?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi sejarah singkat Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
2. Peta Desa Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
3. Sarana dan prasarana Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
4. Dokumentasi sejarah singkat Pesarehan Gunung Kawi

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Bapak Budiono, Sos.	Kepala Desa Bangelan	Dusun Bangelan
2	Bapak Bambang	Sekretaris Desa Bangelan	Dusun Bangelan
3	Bapak umar	Operator Desa Bangelan	Dusun Bangelan
4	Ibu Eviana	Staff Desa Bangelan	Dusun Arjomulyo
5	Ustadz Agus Bukhori	Pengasuh TPA dan Pesantren	Dusun Bangelan
6	Ustadz Jami'an	Pengajar TPA dan ta'mir mushala	Dusun Sidomulyo
7	Ustadz Is	Pengajar TPA dan ta'mir mushala	Dusun Kampung Baru
8	Ustadzah Maslahah	Pengajar TPA	Dusun Bangelan
9	Ustadzah Sita	Pengajar TPA	Dusun Bangelan
10	Ustadzah Khoiriyah	Pengajar TPA	Dusun Bangelan
11	Ustadzah Alfiah	Pengajar TPA	Dusun Bangelan RT.6
12	Ustadzah Mariah	Pengajar TPA	Dusun Bangelan RT.3
13	Hj. Muamanah	Ketua Muslimat Desa Bangelan	Dusun
14	Ibu Insiah	Ketua Fatayat	Dusun Arjomulyo
15	Bapak Nur, S.Pd.I	Pengurus BMH Malang	Malang

No	Nama	Jabatan	Alamat
16	Bapak Septa	Pengurus BMH Malang	Bangelan
17	Bapak Tukirin	Jama'ah Tahlil	Dusun Arjomulyo
18	Bapak Wakidi	Jama'ah Tahlil	Dusun Arjomulyo
19	Bapak Sariman	Jama'ah mushala al- falah	Dusun Bangelan
20	Bapak Sholikin	Jama'ah mushala al- falah	Dusun Bangelan
21	Bapak Jaiz	Jama'ah Tahlil	Dusun Arjomulyo
22	Ibu Aniatun	Jama'ah Tahlil	Dusun Arjomulyo
23	Ibu Asri	Jama'ah Tahlil	Dusun Bangelan
24	Ibu Kasni	Jama'ah Tahlil	Dusun Bangelan
25	Ibu Lamini	Jama'ah mushala al- falah	Dusun Bangelan
26	Ibu Misiar	Jama'ah mushala al- falah	Dusun Bangelan
27	Ibu Warsi	Jama'ah mushala al- falah	Dusun Bangelan
28	Fauzi	Santri	Dusun Bangelan
29	Sendi	Santri	Dusun Bangelan
30	Naufal	Santri	Dusun Bangelan
31	Samudra	Santri	Dusun Bangelan

No	Nama	Jabatan	Alamat
32	Sapikul	Santri	Dusun Bangelan
33	Amin Thohari	Santri	Dusun Bangelan
34	Bagus	Santri	Dusun Bangelan
35	Febriansyah	Santri	Dusun Bangelan
35	Icha	Santri	Dusun Bangelan
37	Mala	Santri	Dusun Bangelan
38	Fauziah	Santri	Dusun Bangelan
39	Bapak Suparman	Pengurus Yayasan Ngesti Gondo bagian informasi	Wonosari
40	Bapak Nardi	Tourgaet Pesarean Gunung Kawi	Wonosari
41	Bapak Affan	Peziarah Pesarean Gunung Kawi	Riau
42	Ibu Ina	Peziarah Pesarean Gunung Kawi	Riau
43	Ibu evi	Peziarah Pesarean Gunung Kawi	Riau
44	Puji Siswanto	Kasun Bangelan	Dusun Bangelan RT.06/RW.01
45	Saimun	Kasun Arjomulyo	Dusun Arjomulyo RT.04/RW.04

No	Nama	Jabatan	Alamat
46	Hariato	Kasun Sidomulyo	Dusun Sidomulyo RT.02/RW.05
47	Sukarman	Kasun Kampung Baru	Dusun Kampung Baru RT.03/RW.06



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL PENGUMPULAN DATA

A. Transkrip Observasi

1. Letak geografis Desa Bangelan

Hasil:

Desa Bangelan berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Desa Bangelan terbagi atas 4 Dusun, yaitu Dusun Bangelan, Dusun Arjomulyo, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Kampung Baru. Batasan Desa Bangelan sangat jelas, yaitu batas desa sebelah utara yaitu Desa Sumber Tempur Kecamatan Wonosari, sebelah selatan yaitu Desa Kromengan Kecamatan Kromengan, sebelah timur yaitu Desa Kluwut Kecamatan Wonosari dan sebelah barat yaitu Desa Karangrejo Kecamatan Kromengan.

2. Religiusitas masyarakat Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

Hasil:

- a. Pada 23 Juni 2019, peneliti melihat ibu-ibu berduyun-duyun datang ke rumah ibu Aniatun yang akan melakukan satu tahun (houl ibunya), sebagian besar masyarakat datang ke sana kira-kira 300 orang untuk meme-berikan bantuan

baik berupa beras, uasng, minyak, gula, mie, dan lain-lain.¹⁵⁶

- b. Pada 12 juli 2019, setelah adzan mulai dikumandangkan peneliti melihat sebagian masyarakat Desa Bangelan berdatangan ke masjid dengan membawa anak-anak mereka, baik anak yang masih balita, anak-anak atau remaja.¹⁵⁷
- c. Pada 18 Juli 2019, masyarakat mengikuti kegiatan pembacaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, rangkaian acara pada kegiatan ini, di antaranya yaitu pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Alqura'an, shalawat, ceramah singkat, dan pembacaan yasin dan tahlil, kemudian penutup. Setelah itu sambil menunggu konsumsi di siapkan, ada kotak amal yang bergilir di depan para jama'ah.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Dari keterangan tersebut menandakan bahwa solidaritas masyarakat sangat besar, masyarakat ikut membantu ibu Aniatun yang akan melaksanakan hajat besar yaitu memperingati ibunya yang telah meninggal dengan acara khataman Alquran, pembacaan yasin dan tahlil. Sikap masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tersebut berjiwa sosial tinggi dan masih bersifat paguyuban.

¹⁵⁷ Kejadian ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai mengintegrasikan nilai-nilai yang telah mereka ketahui dan mereka terima dengan prilaku beribadah kepada Tuhan, selain itu masyarakat juga mulai menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak mereka.

¹⁵⁸ Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa banyak nilai-nilai religius yang tanamkan melalui kegiatan tersebut, di antaranya

- d. Pada 25 Juli 2019, peneliti menyaksikan anak-anak di salah satu mushala sedang belajar baca tulis Alquran bersama dengan ustadzahnya, setelah pelajaran selesai murid-murid berdoa dan mengucapkan salam kemudian salim dengan ustadzah mereka.¹⁵⁹
- e. Pada 28 juli 2019, sebagian masyarakat mengikuti kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, kegiatan ini ada yang dilaksanakan di rumah ke rumah (bergilir) dan ada juga yang dilaksanakan di mushala atau masjid. Rangkaian dari kegiatan ini adalah pembacaan Alqur'an yang dimulai dari surat al-fatimah hingga surat an-Nas. Selain itu, ada juga yang dilaksanakan beberapa juz dan akan diselesaikan pada minggu yang akan datang.¹⁶⁰
- f. Pada 11 Agustus 2019, peneliti melihat masyarakat mendatangi mushala al-Falah untuk melaksanakan shalat Idul Adha, yang di imami

sperti dengan masyarakat saling berinteraksi dengan baik, menambah wawasan agama, bershadaqoh, bersilatullah, dan lain-lain.

¹⁵⁹ Dari kejadian tersebut menunjukkan bahwa pengenalan dan pemahaman mengenai nilai religius seperti mengucapkan salam, salim, serta sopan santun.

¹⁶⁰ Alquran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, maka membacanya merupakan salah satu jalan untuk mengetahui isi kandungannya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai terus dilakukan dengan cara membacanya.

oleh Ustadz. Agus Bukhori, kemudian setelah melaksanakan shalat, masyarakat kembali ke rumah mereka masing-masing. Setelah itu masyarakat kembali lagi dengan menggunakan pakaian lain. dan masyarakat siap untuk melakukan penyembelihan hewan qurban. Hewan kurban sebagian ada yang dari masyarakat sekitar dan sebagian lagi berasal dari donator. Para bapak-bapak menyiapkan alat-alat untuk penyembelihan, sedangkan ibu-ibu membuat bumbu, dan memasak nasi. Penyembelihan berjalan dengan baik masyarakat saling membantu satu sama lain, dan daging di bagikan kepada masyarakat sekitar.¹⁶¹

3. Proses internalisasi nilai-nilai religius pada masyarakat Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

Hasil:

Menurut pengamatan peneliti, proses internalisasi nilai-nilai religius dilakukan dengan beberapa cara di antaranya yaitu:

¹⁶¹ Dari keterangan tersebut menandakan bahwa masyarakat sudah menerima nilai-nilai ajaran agama yang diberikan, selain itu masyarakat juga telah mengimplementasikan nilai-nilai yang mereka peroleh yaitu melaksanakan shalat sunah idul adha dan melakukan ibadah kurban dan penyembelihan nya.

- a. Pemahaman akan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan TPA, Pesantren, Kegiatan-kegiatan agama seperti rutinan pembacaan tahlil, rutinan khotmil qur'an, rutina pembacaan kitab al-Barzanji, ceramah-ceramah setelah shalat jum'at, khutbah jum'at, kegiatan muslimat, fatayat dan lain-lain.¹⁶²
- b. Setelah adanya pengenalan dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama, terlihat masyarakat mulai memikirkan dan menerima nilai-nilai tersebut, yang ditunjukkan dengan tingkah laku masyarakat. Di antaranya masyarakat sedikit demi sedikit mulai melaksanakan nilai-nilai yang telah ia terima, seperti masyarakat melakukan salam ketika bertamu atau datang pada sebuah kegiatan dan masih banyak lagi.
- c. Pada 11 Agustus 2019, peneliti melihat masyarakat selain menerima nilai-nilai ajaran agama yang ia terima masyarakat juga mengintegrasikan dengan kegiatan sehari-seharinya seperti mengikuti shalat idul adha, meberikan hewan qurban, menyembelih hewan qurban. Selain prilaku-prilaku tersebut peneliti juga melihat pada hari-hari lain masyarakat

¹⁶² Pada tahap ini, peneliti melihat bahwa ini merupakan tahap awal dalam internalisasi nilai, yaitu sebuah pengenalan dan pemahaman mengenai nilai-nilai ajaran Islam.

melakukan shalat jama'ah, shalat jum'at, mengikuti kegiatan keagamaan seperti pembacaan yasin dan tahlil, khotmil Qur'an dan lain-lain. Masyarakat juga menunjukkan perilaku seperti infaq, shadaqah, membantu tetangga, dan lain-lain.¹⁶³

4. Mengamati Dampak dari kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai religius

Hasil:

Setelah adanya internalisasi nilai religius yang dilakukan baik melalui lembaga pendidikan ataupun kegiatan keagamaan masyarakat terlihat banyak perubahan, di antaranya masyarakat mulai rajin ke masjid untuk shalat jama'ah, masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pembacaan yasin dan tahlil, kegiatan khotmil Qur'an. Selain itu, masyarakat juga lebih aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, menjenguk jika ada tetangga atau saudara yang sakit, membantu

¹⁶³ Perilaku masyarakat menunjukkan bahwa nilai-nilai ajaran agama tidak hanya mereka pahami dan mereka terima, akan tetapi masyarakat juga mengintegrasikan nilai yang telah mereka ketahui dan mereka terima kedalam perilaku mereka pada kehidupan sehari-hari.

tetangga yang sedang memiliki hajat, infaq dan shadaqah dan lain-lain.¹⁶⁴

B. Transkrip Hasil Wawancara

Wawancara dengan kepala desa Bangelan

Tema	Profil desa Bangelan dan program kerja keagamaan desa
Informan	Kepala Desa Bangelan (Budiono, Sos)
Waktu	16 Desember 2019 dan 23 Desember 2019
Tempat	Kantor Kelurahan Desa Bangelan

1. Identitas diri

Jawab:

Nama : Budiono, Sos.

Jabatan : Kepala Desa Bangelan

Saya menjabat sebagai kepala desa sudah berjalan 2 tahun, setelah mengabdikan diri selama 22 tahun sebagai sekretaris desa.

2. Bagaimana sejarah Desa Bangelan?

Jawab:

Desa Bangelan ini menjadi sebuah Desa Definitif pada tahun 1989, yang sebelumnya Desa Bangelan masih menjadi satu desa Desa Kluwut. Kemudian dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan lokasi yang terlalu luas, akhirnya diadakan pemecahan pada tahun 1989. Sebelum ada

¹⁶⁴ Dari perilaku masyarakat tersebut menunjukkan bahwa dampak dari internalisasi nilai religius memiliki dampak yang baik bagi masyarakat Desa Bangelan.

kepala desa sambil mempersiapkan semua yang dibutuhkan maka desa ini dipimpin oleh Pejabat Sementara (PJ) yaitu Kepala Desa H. Samadi.

Kemudian setelah siap menjadi Desa Definitif, pada tahun 1992 diadakan pemilihan Kepala Desa. Dan Kepala desa baru Desa Bangelan yaitu H. Mustakim priode 1992-1999 selanjutnya Kepala Desa terpilih kembali dan melanjutkan jabatannya sampai pada tahun 2007. Kemudian, pada tahun 2007 diadakan pemilihan kepala desa kembali yang terpilih adalah Bapak Samuri beliau menjabat dari tahun 2007-2012, dan pada priode selanjutnya bapak Samuri terpilih kembali dengan masa jabatan 2012-2017. Selanjutnya kepala desa terpilih adalah bapak Budiono, Sos. Yang sebelumnya telah menjabat menjadi carik (Sekretaris Desa) selama ± 22 tahun, masa jabatan beliau 2017-2022.

2. Bagaimana profil Desa Bangelan?

Jawab:

Kalau untuk profil desa nanti silahkan tanya pada bapak Umar selaku operator desa, beliau yang memegang data-data mengenai profil desa.

3. Bagaimana pendapat bapak mengenai pesarehan gunung kawi?

Jawab:

Merupakan sebuah makam dua tokoh Mbah Djoego dan Mabah Jono, tokoh yang berjasa dalam mendakwahkan ajaran Islam, selain itu kedua tokoh ini merupakan murid dari Pangeran Diponegoro. Pesarean ini sekarang banyak dikunjungi orang, tidak hanya masyarakat yang dekat sini tapi dari daerah jauh bahkan terkadang ada yang dari luar negeri. Orang yang datang juga macam-macam ada orang Islam, China, Kristen. Dan yang pasti mereka mengunjungi tempat tersebut macam-macam tujuannya.

4. Bagaimana keragaman di Desa Bangelan baik keragaman budaya, suku, maupun agama?

Jawab:

Kalau untuk agama sebenarnya di Desa Bangelan ini mayoritas beragama Islam, dan ada beberapa yang beragama Kristen. Dan untuk suku di sini bermacam-macam, ada jawa, sunda, Madura dll.

5. Bagaimana sikap masyarakat desa Bangelan terhadap pengunjung Pesarean Gunung Kawi?

Jawab:

Alhamdulillah masyarakat di sini dapat menerima dengan baik terhadap pengunjung di pesarean,

mesyarakat tidak pernah mengusik pengunjung. Masyarakat memang memiliki toleransi yang baik, jadi meskipun sebagian besar masyarakat tidak setuju dengan ritual-ritual para pengunjung, tapi mereka tidak pernah mengusiknya.

6. Apakah upaya yang telah dilakukan oleh perangkat desa dalam menanamkan nilai religius?

Jawab:

Dalam menanamkan nilai-nilai Islam, Pemerintah Desa melakukan kerja sama dengan melakukan pembinaan terhadap guru ngaji seperti melakukan pelatihan metode mengajar Alquran dengan cara Ummi, kemudian memberikan bantuan berbentuk dana kepada TPA. Selain itu, kami juga mengadakan sebuah kegiatan yaitu Tahlil akabar yang dilaksanakan 5 kali dalam satu tahun, di mana kegiatan ini bergilir masing-masing dusun. Kegiatan ini banyak sekali manfaatnya, yaitu menjalin silaturahmi dengan masyarakat, kemudian kita dapat meninjau secara langsung bagaimana keadaan dusun, yang yang terpenting adalah pelajaran-pelajaran yang di dapat dari kegiatan tersebut.

7. Apakah bentuk-bentuk kegiatan yang dicanangkan oleh perangkat desa baik kegiatan sosial ataupun keagamaan?

Jawab:

Kalau kegiatan keagamaan seperti yang telah saya jelaskan, kalau kegiatan sosial banyak ya, ada bagi-bagi rezeki kepada anak yatim, gotong royong, sayan (membantu tetangga seperti membangun ruamahh, hajatan, dan lain-lain).

8. Apakah hambatan yang dialami oleh perangkat desa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab:

Hambatan yang di alami ketika melaksanakan kegiatan mungkin lebih padda factor alam, misalnya pada saat kegiatan kemudian hujan maka masyarakat yang datang akan sedikit karena memang keadaan lingkungannya yang berada di pegunungan jadi jalannya sulit. Apalagi jika kegiatan berada di dusun terpencil. Selain itu, hambatan-hambatan desa dalam memfasilitasi untuk mendakwahkan ajaran Islam adalah, masih banyak TPA-TPA atau lembaga-lembaga lainnya yang belum berkoordinasi dengan pihak Pemerintahan Desa. Dan ini membuat kami kurang memberikan perhatian.

9. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Bangelan baik dari sisi pendidikan, moral dan tingkah laku setelah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab:

Untuk perkembangan masyarakat Desa Bangelan dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan baik dari sisi pendidikan maupun pemahaman keagamaannya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin sedikitnya masyarakat yang buta huruf, kemudian lembaga-lembaga pendidikan agama juga semakin banyak dan masyarakatpun antusias untuk mengikutinya. Selain itu, untuk organisasi-organisasi keagamaan di desa ini juga sudah mulai berjalan seperti Fatayat, dan Muslimat. Dengan ini sangat membantu Desa Bangelan dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Wawancara dengan tokoh Agama

Tema	Tujuan dakwah (internalisasi nilai-nilai religius), proses dakwah dan dampak dari dakwah
Informan	Ustadz Agus Bukhori
Waktu	15 juli 2019
Tempat	Pon-Pes Tarbiyatul Qu'an

1. Menanyakan identitas diri?

Jawab:

Nama saya Agus Bukhori, pendidikan formal saya hanyasampi SMP. Setelah lulus SMP saya mesantren di beberapa pesantren, baik pesantren yang mempelajari kitab maupun pesantren tahfidz.

2. Bagaimanakah pandangan anda mengenai pesarehan gunung kawi?

Jawab:

Saya menganggap Pesarean Gunung Kawi sama seperti makam pada umumnya, hanya saja dua tokoh yang di sana termasuk tokoh yang berjasa dalam mendakwahkan ajaran Islam dan kemerdekaan Indonesia. Jadi, tetap saya harus mengormati jasa-jasa mereka, tapi untuk melakukan pemujaan atau melakukan ritual-ritual menggunakan sesaji untuk memohon di makam tersebut adalah hal syirik dan termasuk dosa besar. Jadi, dalam membrikan pelajaran-pelajaran kepada masyarakat saya sering mengingatkan hal tersebut.

Kemudian, menurut saya berdasarkan cerita-cerita yang saya peroleh pesarean tersebut mulai ramai itu semenjak ada pedagang rokok bentul, yang dulunya menjual dengan rokok bermerek berbeda kemudian setelah datang ke Gunung Kawi dan mendapatkan petunjuk untuk di rubah menjadi rokok merek bentul dan akhirnya menjadi rokok yang laris dan sukses sampai memiliki banyak cabang, itulah salah satu yang membuat pesarean ramai dikunjungi.

3. Bagaimana sikap masyarakat desa Bangelan terhadap pengunjung Pesarean Gunung Kawi?

Jawab:

Masyarakat di sini memiliki toleransi yang tinggi, jadi mereka tidak pernah mengusik para pengunjung yang datang kesana.

4. Apakah tujuan utama anda dalam berdakwah?

Jawab:

Saya merasa menyampaikan hal-hal yang baik adalah sebuah kewajiban, jadi jalan dakwah ini merupakan salah satu kewajiban saya dalam mencari ridha Allah, selain itu saya juga melihat bahwa masyarakat di sekitar sini masih sangat membutuhkan bimbingan agama.

5. Bagaimanakah awal mula anda memulai dakwah?

Jawab:

Saya mengabdikan diri saya di Desa Bangelan ini sejak tahun 2004, dengan mendirikan sebuah TPA hingga pada tahun 2017, saya dengan bantuan masyarakat sekitar dan para donator dapat mendirikan sebuah mushala yang difungsikan sebagai pesantren.

6. Bagaimanakah cara anda untuk mengajarkan ketauhidan pada masyarakat sekitar?

Jawab:

Dalam masalah ketauhidan, saya menyampaikan kepada anak-anak TPA tentang syahadat tauhid dan syahadat rasul dan saya memberikan pemahaman

bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

7. Bagaimanakah metode anda dalam mengajarkan agama pada masyarakat sekitar?

Jawab:

Ketika saya mengajarkan Alquran kepada anak-anak saya mengajar dengan cara sorogan jadi masing-masing anak maju dan membacanya dihadapan saya. Dan ada juga sebagian masyarakat baik bapak-bapak atau ibu-ibu yang mengaji di sini. Salain itu, sebagian masyarakat juga ada juga yang ikut menyetorkan hafalan surat-surat pendek.

8. Apakah hambatan-hambatan yang anda hadapi dalam mengajarkan agama?

Jawab:

Banyak hambatan yang saya temui dalam mensyiarkan agama Islam, di antaranya seperti penolakan masyarakat yang membuat saya dan keluarga saya hampir di usir dari desa ini.

9. Apakah adanya pesarehan gunung kawi mempersulit dakwah anda?

Jawab:

Tidak, karena memang kita saling menghargai, antara masyarakat dan para pengunjung di Pesarean saling menghargai satu sama lain dan tidak mengganggu satu sama lain.

10. Bagaimanakah cara anda dalam menyelesaikan hambatan tersebut?

Jawab:

Dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang saya temui, saya tidak pernah menghadapinya dengan keras tapi saya menghadapinya dengan hati yang tenang. Saya terus memeberikan pelajaran-pelajaran kepada masyarakat dan saya iringi dengan do'a kepada Allah SWT. terus menerus. Alhamdulillah seiring dengan waktu masyarakat mau menerima dakwah saya. Selain itu, saya juga terus melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat agar mereka terus tertarik untuk mempelajari Islam. seperti membagikan sembako pada jamaah, alat-alat shalat, kesehatan gratis, kemudian pakaian, sunat masal, nikah masal dan lain-lain.

11. Bagaimanakah pengaruh dakwah anda terhadap masyarakat sekitar?

Jawab:

Meskipun pada awalnya masyarakat sempat menolak, tapi Alhamdulillah sekarang pengaruh dakwah terhadap masyarakat sudah memberikan pengaruh yang baik. Seperti menambahkan keimanan masyarakat, menambah wawasan agama masyarakat, dan masih banyak manfaat lainnya.

12. Apakah anda memiliki lembaga pendidikan dalam sarana berdakwah? Jika iya:

a. Apakah lembaga itu?

Jawab:

Pertama, saya memiliki TPA yang berdiri sejak tahun 2003, dan mulai tahun 2017 berdiri juga sebuah pesantren.

b. Apakah tujuan dari lembaga tersebut?

Jawab:

Tujuan lembaga ini, memfasilitasi masyarakat untuk belajar agama. Semoga dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan ini mempermudah masyarakat dalam mempelajari agama, dan masyarakat lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

c. Apakah kegiatan-kegiatan yang ada pada lembaga tersebut?

Jawab:

TPA target awal di lembaga ini adalah penguasaan untuk membaca Alquran, yang di sini kami menggunakan metode Ummi, Baghdadi dan Iqra. Akan tetapi selain mempelajari Alquran kami juga mengajarkan pelajaran-pelajaran lain seperti Fikih, Tajwid, Akhlak, Tauhid dan Bahasa Arab. Jika untuk lembaga Pesantren kita khusus Tahfidz Alquran. Selain itu kegiatan di lembaga

ini ada beberapa macam, seperti kegiatan khotmil Qur'an, peringatan ma'aulid Nabi, peringatan isra' mi'raj, penyembelihan binatang qurban, dan lain-lain.

- d. Bagaimanakah sistem dari lembaga pendidikan tersebut? Apakah pengaruh dari lembaga tersebut terhadap tingkat keagamaan masyarakat?

Jawab:

Lembaga ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di antaranya memberikan fasilitas untuk belajar agama, dan masyarakatpun ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Tema	Tujuan dakwah (internalisasi nilai-nilai religius), proses dakwah dan impikasi atau dampak dari dakwah
Informan	Ustadz Jami'an
Waktu	11 Agustus 2019
Tempat	Di Kediaman Ustadz Jami'an

1. Menanyakan identitas diri?

Jawab:

Nama saya Jami'an, umur saya 69 tahun. Saya sekolah formal hanya sampai SD, kemudian saya melanjutkan pendidikan di pesantren.

2. Bagaimanakah pandangan anda mengenai pesarehan gunung kawi?

Jawab:

Saya menganggap Pesarean Gunung Kawi sama seperti makam pada umumnya, hanya saja dua tokoh yang di sana termasuk tokoh yang berjasa dalam mendakwahkan ajaran Islam dan kemerdekaan Indonesia. Jadi, tetap saya harus mengormati jasa-jasa mereka, tapi untuk melakukan pemujaan atau melakukan ritual-ritual menggunakan sesaji untuk memohon di makam tersebut adalah hal syirik dan termasuk dosa besar. Jadi, dalam membrikan pelajaran-pelajaran kepada masyarakat saya sering mengingatkan hal tersebut.

3. Bagaimana sikap masyarakat desa Bangelan terhadap pengunjung Pesarean Gunung Kawi?

Jawab:

Antara Masyarakat dan pengunjung dapat saling menghargai dan tidak pernah terjadi keributan.

4. Apakah tujuan utama anda dalam berdakwah?

Jawab:

Saya merasa menyampaikan hal-hal yang baik adalah sebuah kewajiban, jadi jalan dakwah ini merupakan salah satu kewajiban saya dalam mencari ridha Allah, selain itu saya juga melihat bahwa masyarakat di sekitar sini masih sangat membutuhkan bimbingan agama.

5. Bagaimanakah awal mula anda memulai dakwah?

Jawab:

Saya mulai mengajar ngaji sejak saya masih bujang, kemudian saya menikah dan terus berlanjut. Saya tidak hanya mengajar anak-anak, tapi juga banyak murid saya para remaja, ibuk-ibuk, dan bapak-bapak.

6. Bagaimanakah cara anda untuk mengajarkan ketauhidan pada masyarakat sekitar?

Jawab:

Dalam masalah ketauhidan, saya menyampaikan kepada anak-anak TPA tentang syahadat tauhid dan syahadat rasul dan saya memberikan pemahaman bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

7. Bagaimanakah metode anda dalam mengajarkan agama pada masyarakat sekitar?

Jawab:

Ketika saya mengajarkan Alquran kepada anak-anak saya mengajar dengan cara sorogan jadi masing-masing anak maju dan membacanya dihadapan saya. Dan ada juga sebagian masyarakat baik bapak-bapak atau ibu-ibu yang mengaji di sini. Salain itu, sebagian masyarakat juga ada juga yang ikut menyetorkan hafalan surat-surat pendek.

8. Apakah hambatan-hambatan yang anda hadapi dalam mengajarkan agama?

Jawab:

Banyak hambatan yang saya temui dalam mensyiarkan agama Islam, di antaranya seperti penolakan masyarakat yang membuat saya dan keluarga saya hampir di usir dari desa ini.

9. Apakah adanya pesarehan gunung kawi mempersulit dakwah anda?

Jawab:

Tidak, karena memang kita saling menghargai, antara masyarakat dan para pengunjung di Pesarean saling menghargai satu sama lain dan tidak mengganggu satu sama lain.

10. Bagaimanakah cara anda dalam menyelesaikan hambatan tersebut?

Jawab:

Dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang saya temui, saya tidak pernah menghadapinya dengan keras tapi saya menghadapinya dengan hati yang tenang. Saya terus memeberikan pelajaran-pelajaran kepada masyarakat dan saya iringi dengan do'a kepada Allah SWT. terus menerus. Alhamdulillah seiring dengan waktu masyarakat mau menerima dakwah saya. Selain itu, saya juga terus melakukan pendekatan-pendekatan kepada

masyarakat agar mereka terus tertarik untuk mempelajari Islam. seperti membagikan sembako pada jamaah, alat-alat shalat, kesehatan gratis, kemudian pakaian, sunat masal, nikah masal dan lain-lain.

11. Bagaimanakah pengaruh dakwah anda terhadap masyarakat sekitar?

Jawab:

Meskipun pada awalnya masyarakat sempat menolak, tapi Alhamdulillah sekarang pengaruh dakwah terhadap masyarakat sudah memberikan pengaruh yang baik. Seperti menambahkan keimanan masyarakat, menambah wawasan agama masyarakat, dan masih banyak manfaat lainnya.

12. Apakah anda memiliki lembaga pendidikan dalam sarana berdakwah? Jika iya:

g. Apakah lembaga itu?

Jawab:

Saya mengajar mengaji di mushala, ya dapat dikatakan seperti TPA atau semacamnya, tapi muridnya tidak hanya anak-anak melainkan banyak dari kalangan orang tua.

h. Apakah tujuan dari lembaga tersebut?

Tujuan lembaga ini, memfasilitasi masyarakat untuk belajar agama. Semoga dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan ini mempermudah

masyarakat dalam mempelajari agama, dan masyarakat lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

- i. Apakah kegiatan-kegiatan yang ada pada lembaga tersebut?

Jawab:

Kegiatan di TPA sini mengaji dengan beberapa macam pelajaran.

- j. Apakah pengaruh dari lembaga tersebut terhadap tingkat keagamaan masyarakat?

Jawab:

Lembaga ini mengajarkan Alquran pada masyarakat sebagai pedoman hidupnya. Selain itu juga kami mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an baik melalui pelajaran-pelajaran ataupun kultum setelah jamaah maghrib.

Wawancara dengan pengunjung Pesarehan Gunung Kawi

Tema	Motif Kunjungan ke Pesarean Gunung Kawi
Informan	Bapak Affan
Waktu	5 Juli 2019
Tempat	Pesarean Gunung Kawi

1. Menanyakan identitas diri?

Nama saya Affan, agama saya Islam.

2. Bagaimanakah riwayat pendidikan umum ataupun agama?

Jawab:

Saya dulu tamatan SMP, kalau pendidikan agama saya dulu ngaji dari kecil kemudian ketika mulai remaja saya jarang mengaji lagi.

3. Bagaimanakah cara anda datang kesini?

Jawab:

Saya bersama dua teman saya datang ke tempat ini dengan mobil bus, perjalanan selama 3 hari.

4. Darimanakah anda mengetahui tentang pesarehan gunung kawi?

Jawab:

Dari teman saya.

5. Apa tujuan anda datang ke pesarehan ini?

Jawab:

Saya mendapat cerita dari teman saya bahwa di disini ada pesarean yang banyak pengunjungnya. Dan teman saya setelah datang ke sini usahanya lancar, jadi saya ingin mengikuti teman saya.

6. Bagaimanakah perasaan anda setelah datang ke pesarehan ini?

Jawab:

Saya hanya berharap semoga hajat saya diterima.

Pemandu di Pesarean Gunung Kawi

Tema	Keadaan Pesarean Gunung Kawi
Informan	Bapak Nardi
Waktu	5 Juli 2019
Tempat	Pesarean Gunung Kawi

1. Menanyakan identitas diri?

Jawab:

Nama saya Nardi, umur saya 66 tahun, agama saya Islam.

2. Berapa lama anda menjadi pemandu di pesarean?

Jawab:

Saya menjadi pemandu kurang lebih 15 tahun.

3. Dari mana saja pengunjung atau peziarah yang pernah anda bantu?

Jawab:

Banyak orang yang saya pandu ada yang datang dari Jawa, Sumatra, Kalimantan, bahkan ada yang dari luar negeri seperti Singapura, Belanda, Suriname, Brunei dan lain-lain.

4. Apakah tujuan dari orang-orang yang anda pandu datang kemari?

Jawab:

Yang saya ketahui bermacam-macam tujuan peziarah, ada yang memang hanya berdo'a untuk Mbah Djoego dan Mbah Soedjono, selain itu ada juga yang memang agar usahanya laris, disembuhkan dari penyakit, dan masih banyak lainnya.

5. Apakah pengunjung selalu ramai setiap hari?

Jawab:

Pengunjung tetap ada setiap harinya, tapi pengunjung akan lebih ramai ketika hari Juma'at legi, lebih ramai lagi kalau bulan Suro.

C. Transkrip Hasil Dokumentasi

1. Struktur kepemimpinan Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

Hasil:

Struktur Organisasi Desa Bangelan

Nama	Jabatan	Alamat
Budiono	Kepala Desa	Dusun Bangelan RT.08/RW.01
Samuri	Sekdes	Dusun Bangelan RT.04/RW.02
Sudiono	Kaur Umum	Dusun Bangelan RT.08/RW.02
Haryono	Kaur Keuangan	Dusun Bangelan RT.06/RW.01
Puji Siswanto	Kasun Bangelan	Dusun Bangelan RT.06/RW.01
Saimun	Kasun Arjomulyo	Dusun Arjomulyo RT.04/RW.04
Harianto	Kasun Sidomulyo	Dusun Sidomulyo RT.02/RW.05
Sukarman	Kasun Kampung Baru	Dusun Kampung Baru RT.03/RW.06
Bambang Hermanto	Kebayan	Dusun Arjomulyo RT.06/RW.03
Umar Hadi	Kuwowo	Dusun Bangelan RT.05/RW.01
Edi Purwanto	Kepetengan	Dusun Arjomulyo RT.06/RW.04
M.Abdul Ghofur	Mudin	Dusun Arjomulyo RT.04/RW.04

2. Sarana dan prasarana Desa Bangelan Kecamatan
Wonosari Kabupaten Malang.

**Sarana dan Prasarana Pemerintahan
Kelurahan¹⁶⁵**

Jenis	Uraian	Jumlah
Gedung kantor	Ruang kerja	1 unit
	Balai desa	1 unit
	Listrik	1 unit
	Air bersih	1 unit
Iventaris dan alat tulis kantor	Mesin tik	1 buah
	Computer	1 buah
	Laptop	5 buah
	Printer	3 buah
	Meja	10 buah
	Kursi	15 buah
	Lemari arsip	1 buah
Prasarana BPD	Buku adminitrasi keanggotaan	5 buah
	Buku adminitrasi kegiatan BPD	1 buah
	Buku kegiatan BPD	1 buah
Prasarana Dusun	Balai pertemuan	1 unit
	Alat tulis kantor	1 buah

¹⁶⁵ Profil Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang (diperbaharui pada 08 Februari 2019) , hlm.16-17.

Prasarana Peribadatan¹⁶⁶

No	Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Mushala	11 buah
3	Gereja	1 buah
Jumlah		14 buah

Sarana Pendidikan¹⁶⁷

No	Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Gedung TK	4 buah
2	Gedung Tempat Bermain	3 buah
3	Gedung SD/Sederajat	5 buah
Jumlah		12 buah

Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat¹⁶⁸

No	Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Posyandu	1 unit
2	Kader posyandu aktif	26 orang
3	Dasawisma	1 dasawisma
4	Pengurus dasawisma aktif	12 orang
5	Kader bina keluarga aktif	24 orang
6	Petugas lapangan keluarga berencana	2 orang
7	Kegiatan pengobatan gratis	2 jenis

¹⁶⁶ <https://desabangelan.wordpress.com/>. Diakses pada 23 November 2019, Pukul 19.15 WIB..

¹⁶⁷ <https://desabangelan.wordpress.com/2016/08/25/potensi-prasarana-dan-sarana/>. Diakses pada 28 Desember 2019 Pukul 19.30 WIB.

¹⁶⁸ Profil Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang (diperbaharui pada 08 Februari 2019) , hlm.9.

No	Prasarana Peribadatan	Jumlah
8	Kegiatan posyandu	4 jenis
9	Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk	2 jenis
10	Kegiatan pembersihan lingkungan	2 jenis

3. Kondisi Agama dan Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Bangelan

Komposisi Agama Penduduk Desa Bangelan¹⁶⁹

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	4.348 penduduk
2	Kristen Protestan	38 keluarga

Daftar Penduduk Sedang Menempuh Pendidikan¹⁷⁰

No	Tingkat sekolah	Jumlah penduduk
1	PAUD	134 orang
2	SD	184 orang
3	SMP	110 orang
4	SMA	116 orang
5	D1	12 orang
6	D2	-
7	D3	-
8	S1	56 orang

¹⁶⁹ <https://desabangelan.wordpress.com/>. Diakses pada 15 November 2019 Pukul 21.00 WIB.

¹⁷⁰ Profil Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang (diperbaharui pada 08 Februari 2019), hlm. 6-8.

Daftar Lulusan Pendidikan Terakhir Penduduk

No	Tingkat sekolah	Jumlah penduduk
1	Tidak Lulus SD	23 orang
2	SD	463 orang
3	SMP	543 orang
4	SMA	215 orang
5	D1	6 orang
6	D2	-
7	D3	-
8	S1	42 rang

5. Dokumentasi sejarah singkat pesarehan Gunung Kawi

Letak dan Sejarah Pesarehan Gunung Kawi

Pesarean Gunung Kawi kira-kira 40 KM terletak di sebelah barat kota Malang (Jawa Timur) yang sejuk, di lereng sebelah selatan Gunung Kawi.¹⁷¹

Di pesarean tersebut, terdapat dua tokoh karismatik yang dimakamkan dalam satu liang lahat. Kedua tokoh tersebut berasal dari keraton Mataram pada Abad ke-19 M, yaitu Kanjeng Kyai Zakaria II dan Raden Mas Imam Soedjono. Kanjeng Kyai Zakaria II merupakan keturunan dari penguasa Mataram Kartasura yang memerintah pada pada

¹⁷¹ R.S. Soeryowdago, *Pesarean Gunung Kawi: Tata Cara Ziarah dan Riwayat Makam Eyang Panembahan Djoego dan Eyang Raden Mas Imam Soejono di Gunung Kawi Malang*, (Malang: t.p., t.t), hlm.3

abad ke-18 M, sedangkan Raden Mas Imam Soedjono merupakan keturunan dari penguasa keraton Mataram Yogyakarta yang memerintah pada abad yang sama. Untuk popularitas Kanjeng Kyai Zakaria II lebih dikenal dengan nama Mbah Djoego yang menyebabkan pesarean tersebut terkenal dengan sebutan “Makam Mbah Djoego”.¹⁷²

Semasa hidupnya, kedua tokoh tersebut dikenal dengan kharismanya dan memiliki sifat-sifat yang baik, meskipun manusia tidaklah luput dari salah dan lupa. Kedua tokoh tersebut dikenal sebagai tokoh yang mensyi’arkan agama Islam. Kedua tokoh tersebut dikenal sebagai pemimpin dan panutan masyarakat yang dekat dengan rakyat kecil, khususnya masyarakat yang berada di Jawa Timur. Selain itu, kedua tokoh tersebut juga dikenal dengan sifat-sifat patriotiknya sebagai pengikut setia Pangeran Diponegoro ketika berperang melawan penjajah Belanda pada tahun 1825-1830.¹⁷³

¹⁷²*Ibid.*

¹⁷³*Ibid.*

DOKUMENTASI

		
<p><i>Gambar 1</i> Gerbang Pesarean Gunung Kawi</p>	<p><i>Gambar 2</i> Tempat Peserean Mbah Djoego dan Raden Mas Imam Soejono</p>	<p><i>Gambar 3</i> Prosesi Slametan Soedjogo dan Raden Mas Soedjono</p>
		
<p><i>Gambar 4</i> Suasa sebelum Masuk Pesarean Gunung Kawi para Pedagang Bunga dan lain-lain</p>	<p><i>Gambar 5</i> Gerbang Kraton Gunung Kawi yang memiliki 5 tempat ibadah</p>	<p><i>Gambar 6</i> Pure Tempat Ibadah untuk Agama Hindu</p>
		
<p><i>Gambar 7</i> Gereja Tempat Ibadah untuk Agama Kristen atau Katolik</p>	<p><i>Gambar 8</i> Mushala Tempat Ibadah untuk Agama Islam</p>	<p><i>Gambar 9</i> Tempat Ibadah untuk agama Budha</p>

		
<p><i>Gambar 10</i> beberapa Pengunjung Sedang Antri untuk Pendaftaran Slametan</p>	<p><i>Gambar 11</i> wawancara dengan pengunjung Pesarean Gunung Kawi dari Pekan Baru</p>	<p><i>Gambar 12</i> Wawancara dengan salah satu Pemandu Pesarean</p>
		
<p><i>Gambar 13</i> wawancara dengan Para Jamaah di Mushala al-Falah</p>	<p><i>Gambar 14</i> Wawancara dengan Warga yang memasuki Dewasa Akhir</p>	<p><i>Gambar 15</i> Wawancara dengan Warga yang memasuki Dewasa Akhir</p>

		
<p>Gambar 16 Proses Internalisasi Nilai Religius Melalui Lembaga Pendidikan TPA</p>	<p>Gambar 17 Proses Internalisasi Nilai Religius Melalui Siraman Rohani setelah Shalat Berjamaah</p>	<p>Gambar 18 Proses Internalisasi Nilai Religius Melalui Siraman Rohani setelah Shalat Berjamaah</p>
		
<p>Gambar 19 Bersama Perangkatkat Desa Bangelan setelah Wawancara</p>	<p>Gambar 20 Wawancara dengan Salah Satu Pengajar Lembaga TPA</p>	<p>Gambar 21 Wawancara dengan Salah Satu Pengasuh Lembaga TPA</p>
		
<p>Gambar 22 Wawancara dengan Salah Satu Pengasuh Lembaga TPA dan Pesantren</p>	<p>Gambar 23 Wawancara dengan Salah Satu Pengurus BMH (Badan Baitul Mal Hidayatullah)</p>	<p>Gambar 24 Wawancara dengan Pengasuh TPA</p>

		
<p><i>Gambar 25</i> Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an</p>	<p><i>Gambar 26</i> Kegiatan Pembangunan Pesantren Donator Dari BMH</p>	<p><i>Gambar 27</i> Kegiatan Pembangunan Pesantren di Bantu oleh Masyarakat Sekitar</p>
		
<p><i>Gambar 28</i> Kegiatan Shalat Jamaah</p>	<p><i>Gambar 29</i> Kegiatan Pembagian Hewan Qurban</p>	<p><i>Gambar 30</i> bunner Qurban Bantuan dari BMH</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Lusi Suryani, S.Pd.
 Tempat/ Tanggal Lahir : Panggung Mulyo,
 01 Juni 1995
 Alamat Rumah : Jl. Gading Rejo
 Nama Ayah : Karwan
 Nama Ibu : Warisem

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 01 Panggung Mulyo (2007)
- b. MTs PSA Al-Fadlu (2010)
- c. MA Al-Fadlu (2013)
- d. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung (2017)
- e. S2 sedang ditempuh pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi PAI

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pon-Pes : Pondok Pesantren Assalafi
 Al-Fadlu (2007-2013)
- b. Kursus : Bahasa Arab di Pare (2016)
 Bahasa Inggris di Pare (2017)

C. PRESTASI DAN PENGHARGAAN

1. Pernah mengikuti lomba pidato Bahasa Arab mahasiswa tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta (tahun 2015)
2. Pernah mengikuti lomba pidato bahasa Indonesia yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun (tahun 2016).

D. PENGALAM ORGANISASI

1. Sekretaris Bidang pengembangan Bahasa Arab UIN UIN Raden Intan Lampung (tahun 2015).
2. Sekretaris Bidang pengembangan Bahasa Arab UIN UIN Raden Intan Lampung (tahun 2016).
3. Ketua Bidan Keputriann UKM-F Ibroh UIN Raden Intan Lampung (tahun 2016).

4. KARYA ILMIAH

1. Adab Interaksi Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif al-Qur'an Surat al-Kahfi Ayat 60-82, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam *Asbâb al-Nuzûl* ditulis dalam Buku Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an, (Kalimantan: Alra Media , 2019), ISBN 978-623-7516-03-3.